

Bagus Aji Santoso

Designer

Gamer

Animator

Programmer

Student

Administrator

Engineer

Accountant

teacher



UBUNTU
UNTUK SEMUA

Poss

Bagus Aji Santoso

Ubuntu Untuk Semua

Edisi Pertama

2015

© 2015 Bagus Aji Santoso - www.fedoraku.info



This work is licensed under the Creative Commons Attribution-NonCommercial-ShareAlike 4.0 International License. To view a copy of this license, visit :

<http://creativecommons.org/licenses/by-nc-sa/4.0/>.

Pendayagunaan Open Source Software

www.poss-upi.org

Ditulis dengan LibreOffice 4.4 dan Ubuntu 14.04

Template buku oleh [Modern Literature Book 0.2](http://www.modernliteraturebook.com)

Pendahuluan

Terima kasih telah menyempatkan waktu untuk membaca buku elektronik ini. Halaman resmi buku Ubuntu Untuk Semua dapat diakses melalui situs <http://www.poss-upi.org>. Buku ini akan terus diperbarui agar sesuai dengan kebutuhan pengguna. Oleh karena itu untuk memastikan bahwa pembaca sedang membaca versi terbaru dari buku ini, cek terlebih dahulu melalui situs POSS UPI.

Buku yang saat ini sedang dibaca merupakan versi pertama. Dan rilis pada tanggal 8 Maret 2015.

Penulis sangat mengharapkan masukan dari pembaca demi peningkatan kualitas buku ini. Jika pembaca ingin menyampaikan kritik maupun saran, pembaca dapat menyampaikannya melalui email baguzzaji@gmail.com, melalui [@bagusajiz](https://facebook.com/baguzzaji), maupun melalui kolom komentar di fedoraku.info.

Sekilas tentang POSS UPI

POSS UPI (Pendayagunaan Open Source Software Universitas Pendidikan Indonesia) pada awalnya merupakan program bersama yang dicanangkan oleh Pemerintah melalui Kementerian Riset dan Teknologi. Program ini bersinergi bersama beberapa

peruguran tinggi baik negeri maupun swasta yang ada di Indonesia. Saat ini POSS UPI dijalankan oleh mahasiswa-mahasiswa yang sedang aktif berkuliah di Universitas Pendidikan Indonesia.

POSS UPI memiliki basecamp sendiri di Laboratorium Rekayasa Perangkat Lunak, Gedung FPMIPA-C, Jl. Dr. Setiabudi, No. 229, Universitas Pendidikan Indonesia, Bandung Jawa Barat. Selain memiliki *basecamp offline*, POSS UPI juga memiliki *basecamp online* yang dapat diakses di situs <http://www.poss-upi.org>.

Sekilas tentang Ilmu Komputer UPI

Ilmu Komputer di Universitas Pendidikan Indonesia didirikan pada tahun 2005 dan terdiri atas dua program studi (prodi) yaitu program studi Ilmu Komputer dan program studi Pendidikan Ilmu Komputer. Prodi Ilmu Komputer menghasilkan Sarjana Komputer (S.Kom). Sedangkan Prodi Pendidikan Ilmu Komputer menghasilkan Sarjana Pendidikan (S.Pd) dengan akta IV Pendidikan Ilmu Komputer untuk mengajar mata pelajaran TIK di SMP, SMA dan SMK. Kedua prodi ini merupakan bagian dari Fakultas Pendidikan Matematika dan Ilmu Pengetahuan Alam (FPMIPA).

Jurusan Ilmu Komputer di Universitas Pendidikan Indonesia didirikan pada tahun 2005. Jurusan ini terdiri atas dua program studi:

- Program Studi Ilmu Komputer
- Program Studi Pendidikan Ilmu Komputer

Program Studi Ilmu Komputer akan menghasilkan Sarjana Komputer (S.Kom.). Sedangkan Program Studi Pendidikan Ilmu Komputer akan menghasilkan Sarjana Pendidikan (S.Pd.). Jurusan Ilmu Komputer UPI ini merupakan bagian dari Fakultas Pendidikan Matematika dan Ilmu Pengetahuan Alam.

Saat ini Jurusan Ilmu Komputer memiliki menempati Gedung FPMIPA-C (sering disebut juga Gedung Ilmu Komputer (GIK)) lengkap dengan CCTV dan Hotspot. Terdapat tujuh laboratorium di gedung ini yaitu Laboratorium Umum, Laboratorium Praktikum, Laboratorium Multimedia, Laboratorium Rekayasa Perangkat Lunak, Laboratorium Jaringan Komputer, Laboratorium Basis Data, dan Laboratorium Kecerdasan Buatan.

Sekilas tentang Penulis

Penulis adalah mahasiswa semester VI di Jurusan Ilmu Komputer, Program Studi Pendidikan Ilmu Komputer Universitas Pendidikan Indonesia. Penulis masuk di jurusan ini pada tahun 2012. Saat ini penulis aktif sebagai anggota dari POSS UPI.

Ucapan terimakasih

Penulis mengucapkan banyak terimakasih bagi semua pihak yang telah membantu penulis menyelesaikan buku ini baik secara langsung maupun tidak langsung. Terutama kepada kedua orangtua penulis yang saat ini tinggal di Kec. Tugumulyo, Kab. Musi Rawas, Prov. Sumatera Selatan yang ratusan kilometer jauhnya dari kota Bandung, dimana penulis saat ini tinggal dan

menuntut ilmu atas do'a dan dukungan yang selalu diberikan pada penulis.

Dosen-dosen penulis di jurusan Ilmu Komputer UPI yang telah banyak berjasa dalam men-transfer ilmu serta memotivasi penulis dalam belajar.

Teman-teman kelas D Pendidikan Ilmu Komputer yang selalu setia menemani kala suka dan duka.

Teman-teman di POSS UPI yang telah menginspirasi penulis untuk menulis buku ini demi membumbangkan *open source* di bumi siliwangi.

Kang Ridwan Fajar selaku mentor di Ilmu Komputer UPI yang selalu mendorong penulis untuk menulis dan ngulik teknologi-teknologi baru.

Tresna Widyaman, terimakasih banyak atas desain sampul yang keren abis.

Dan terakhir, terimakasih atas semua insan *open source* Indonesia diberbagai grup facebook, forum-forum linux, dan media sosial lainnya. Mari bersama kita memasyarakatkan *open source* dan Linux di Indonesia.

Daftar Isi

Pendahuluan	3
Sekilas tentang POSS UPI.....	3
Sekilas tentang Ilmu Komputer UPI.....	4
Sekilas tentang Penulis.....	5
Ucapan terimakasih.....	5
Mengenal Sistem Operasi Linux dan Ubuntu	11
Apa itu sistem operasi?.....	11
Apa itu Linux.....	12
Mengenal distribusi Linux.....	15
Apa itu Ubuntu.....	16
Sistem nomor rilis dan penamaan Ubuntu.....	16
Jadwal rilis baru Ubuntu.....	17
Memperoleh dan Memasang Ubuntu	19
Memperoleh Ubuntu.....	19
Membuat media pemasangan Ubuntu.....	21
Menyiapkan media pemasangan DVD.....	22
Memasang Ubuntu.....	31
Mulai Menggunakan Ubuntu	47
Mengenal Desktop Unity.....	47
Launcher.....	49
Dash.....	53

Mengenal Sistem Operasi Linux dan Ubuntu

Tujuan dari bab ini untuk memperkenalkan pada pengguna akan sistem operasi, Linux, dan Ubuntu.

Apa itu sistem operasi?

Sistem operasi merupakan salah satu jenis perangkat lunak yang fungsinya sebagai perantara antara pengguna komputer dengan perangkat keras komputer. Menampilkan gambar atau video di layar, mencetak dokumen di printer, mendengarkan musik melalui speaker, merupakan sedikit dari banyak sekali tugas yang dilakukan oleh sistem operasi.

Saat ini ada banyak sekali sistem operasi yang ada. Beberapa diantaranya:

- Unix
- Linux
- Microsoft
- Windows
- Apple Mac OS X

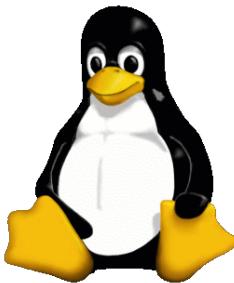
Di Indonesia sistem operasi yang paling dikenal adalah Microsoft Windows. Penulis sendiri pernah menggunakan sistem operasi Microsoft Windows sejak masih duduk di bangku sekolah dasar sampai dengan awal tahun 2014 sebelum akhirnya hanya menggunakan sistem operasi Linux.

Apa itu Linux

Linux merupakan salah satu jenis sistem operasi yang dibuat oleh Linus Benedict Torvalds pada tahun 1991 sebagai proyek hobi. Pada saat itu Linus masih menjadi seorang mahasiswa di Universitas Helsinki. Linux terinspirasi dari sistem operasi yang telah ada dan dikembangkan oleh Prof. Andrew S. Tanenbaum, Minix. Linux berdiri sendiri dan dibuat dari nol. Meskipun sistem Linux mirip-mirip dengan Unix namun Linux bukanlah Unix maupun turunannya. Karena kemiripannya itu Linux disebut juga dengan sistem operasi yang Unix like (seperti Unix).

Linux merupakan sistem operasi yang bersifat open source dan pada tahun 1992 Linux diberi lisensi General Public License. Artinya kode dari sistem operasi ini terbuka untuk umum dan dapat dilihat maupun dimodifikasi oleh semua orang.

Dewasa ini Linux digunakan lebih dari setengah server yang ada di dunia. Sistem operasi untuk smartphone Android merupakan sistem operasi yang dibuat berdasarkan kode Linux.



Gambar 1: Tux, ikon resmi Linux

Mengapa banyak yang memilih Linux? Berikut ini beberapa kelebihan Linux dibanding sistem operasi lain:

- Aman dari virus. Linux dibandingkan dengan sistem operasi lain relatif lebih aman dari virus karena sistem Linux yang sedemikian rupa menghambat aktivitas virus yang hendak menginfeksinya.
- Gratis. Semua orang dapat menggunakan Linux tanpa harus mengeluarkan uang sepeserpun.
- Termasuk driver. Linux memiliki kumpulan driver yang dapat digunakan tanpa harus memasang driver tambahan. Walaupun kita harus memasang driver tambahan, prosesnya pun mudah dan tidak sulit.
- Tidak mengenal fragmentasi. Pengguna yang pernah menggunakan Microsoft Windows pasti pernah mengenal istilah defrag. Linux menggunakan sistem file yang memiliki keunggulan untuk mereduksi fragmentasi. Dengan demikian kinerja baca tulis ke hardisk menjadi tetap terjaga kecepatannya.
- Tidak memerlukan spesifikasi komputer yang tinggi. Linux

cukup ringan, dengan spesifikasi komputer yang biasa saja kita dapat merasakan kecanggihan Linux secara maksimal. Komunitas yang saling membantu. Linux memiliki komunitas yang sangat besar dan tidak segan untuk membantu pembaca apabila memiliki kesulitan.

- Dukungan perangkat keras yang luas. Linux tidak hanya mendukung komputer yang menggunakan arsitektur Intel maupun AMD tapi juga beragam arsitektur lainnya seperti PowerPC, Sun Sparc, ARM, dsb.
- Multi User. Satu komputer dengan sistem operasi Linux dapat digunakan oleh banyak pengguna secara bersamaan.
- Mendukung beragam sistem file. Ada banyak sekali sistem file yang didukung oleh Linux. Diantaranya yang paling dikenal adalah Ext2, Ext3, Ext4, FAT16, FAT32, NTFS, dan lain-lain. Jadi Linux bisa membaca sistem file milik Microsoft Windows sedangkan Microsoft Windows sampai saat ini belum bisa membaca sistem file Linux secara baku.
- Linux bisa menjalankan aplikasi Windows. Dengan bantuan aplikasi seperti Wine, kita dapat menjalankan aplikasi Windows di Linux. Meskipun tidak kompatibel dengan semua aplikasi Microsoft Windows, sudah banyak aplikasi yang berjalan dengan baik dengan bantuan Wine.
- Handal di desktop maupun server. Dulu (hingga sekarang) Linux dikenal sebagai sistem operasi yang handal jika dipasangkan sebagai sistem operasi server.

Mengenal distribusi Linux

Linux merupakan kernel (sebut saja inti) dari sistem operasi. Linux sendiri hanya memiliki tampilan teks dengan aplikasi-aplikasi berbasis teks. Oleh karena itu untuk membantu pengguna lain dalam menggunakan Linux beberapa orang memaketkan Linux bersama dengan beragam aplikasi tambahan seperti aplikasi pengolah gambar, perkantoran, peramban web, pengolah gambar, dan lain-lain. Linux beserta yang dipaketkan bersama beragam aplikasi tambahan ini disebut dengan Distribusi Linux.

Ada ratusan distribusi Linux yang ada. Setiap distribusi Linux memiliki kelebihan-kelebihan tersendiri. Mungkin pembaca bertanya-tanya bisa orang membuat varian sistem operasi sampai sebanyak itu? Apakah yang membuatnya tidak marah? Itulah salah satu kelebihan Linux yang sebelumnya sudah kita bahas. Linus Torvalds merilis Linux sebagai salah satu aplikasi yang open source sehingga semua orang dapat dengan mudah melihat kode program serta memodifikasinya. Memungkinkan orang lain untuk membuat varian mereka sendiri.

Berikut ini beberapa distribusi Linux yang cukup populer berdasarkan situs www.distrowatch.com.

1. Linux Mint
2. Ubuntu
3. Debian
4. OpenSUSE
5. Fedora
6. Mageia

7. CentOS
8. Arch Linux
9. Elementary OS
10. Zorin OS

Apa itu Ubuntu

Ubuntu merupakan salah satu jenis distribusi Linux populer yang dikembangkan pada tahun 2004 oleh Mark Shuttleworth, pengusaha sukses asal Afrika Selatan bersama perusahaannya Canonical. Mark Shuttleworth menyadari akan potensi Linux. Beliau menginginkan adanya sistem operasi yang mudah digunakan, gratis, dan mampu bersaing dengan sistem operasi lainnya. Dengan menggunakan distribusi yang terlebih dahulu ada yaitu Debian, Ubuntu dikembangkan.

Sistem nomor rilis dan penamaan Ubuntu

Pada setiap rilisnya Ubuntu selalu disertai dengan nomor rilis dan nama rilis. Nomor rilis Ubuntu mengikuti bulan dan tahun rilis yang bersangkutan. Sebagai contoh nomor Ubuntu yang pertama kali dirilis adalah Ubuntu 4.10 karena Ubuntu ini dirilis pada bulan Oktober 2004.

Untuk penamaan rilis, diambil dari nama hewan tertentu. Pada rilis Ubuntu 4.10 nama rilisnya adalah Warty Warthog. Dan Ubuntu 14.10 (versi terakhir saat buku ini ditulis) diberi nama Vivid Vervet.

Jadwal rilis baru Ubuntu

Ubuntu memiliki jadwal rilis setiap enam bulan sekali. Setiap rilis dilakukan pada bulan April dan Oktober setiap tahunnya. Setiap dua tahun sekali, Ubuntu memberikan rilis spesial dengan tambahan nama LTS (Long Term Support). Ubuntu LTS memiliki dukungan yang lebih lama dibanding rilis biasa. Dukungan yang diberikan berupa perbaikan-perbaikan yang terus dilakukan guna memastikan keamanan pengguna dalam menggunakan Ubuntu.

Dibuku ini kita akan menggunakan Ubuntu 14.04 Trusty Tahr LTS . Mengapa penulis memilih versi 14.04 LTS? Hal ini dikarenakan dukungan yang lebih lama (hingga tahun 2019) yang diberikan oleh Ubuntu 14.04 LTS akan memudahkan pembaca dalam menggunakan Ubuntu karena sekali memasang Ubuntu 14.04, pembaca tidak perlu melakukan pemasangan sistem operasi ulang dalam jangka waktu lima tahun ini (sampai tahun 2019).

Bab selanjutnya akan membahas cara memperoleh dan memasang Ubuntu.

Memperoleh dan Memasang Ubuntu

Sebelum menggunakan Ubuntu, tentu kita terlebih dahulu harus memiliki media untuk memasang Ubuntu dikomputer. Ubuntu didistribusikan secara gratis melalui situs resminya di www.ubuntu.com.

Memperoleh Ubuntu

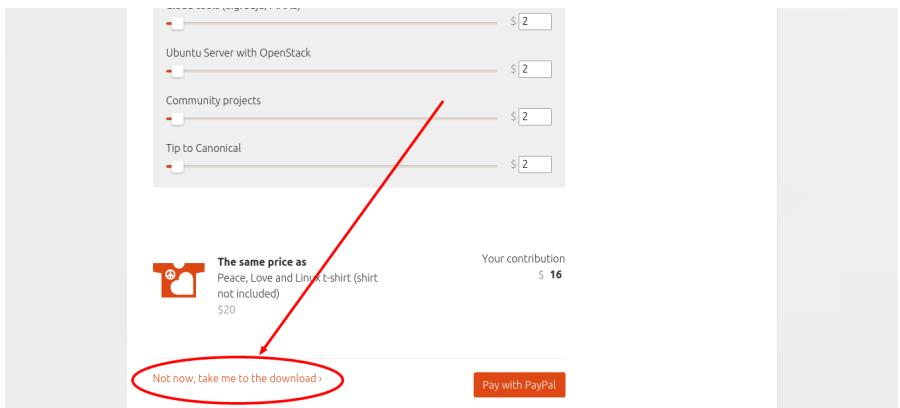
Untuk memperoleh berkas Ubuntu kunjungi halaman [Download](#) disitus resminya.



Gambar 2: Situs resmi Ubuntu

Dibagian **Choose your flavour** kita dapat memilih jenis Ubuntu yang ingin diunduh, 64bit atau 32bit. Apabila komputer yang kita

miliki terdapat RAM kurang dari 2GB maka disarankan untuk menggunakan versi 32-bit, namun apabila terdapat RAM lebih dari 2GB maka versi 64-bit merupakan versi terbaik untuk diunduh. Klik tombol **Download** untuk mulai mengunduh Ubuntu. Saat muncul halaman berikutnya, klik tautan yang ditunjukan oleh panah merah di bawah ini.



Gambar 3: Unduh ISO Ubuntu

Setelah proses unduh dimulai, tunggu hingga unduhan selesai. Setelah selesai kita lanjutkan ke proses memasang Ubuntu.

Apabila dirasa kecepatan mengunduh disitus resmi Ubuntu sangat lambat, kita juga bisa mengunduh ISO Ubuntu dibeberapa server yang ada di Indonesia. Diantaranya:

- [Kambing UI](#)
- [Kartolo Data Utama](#)

Saat mengunduh dari mirror Indonesia pastikan untuk mengunduh berkas iso ubuntu-14.04-desktop-amd64.iso untuk 64-

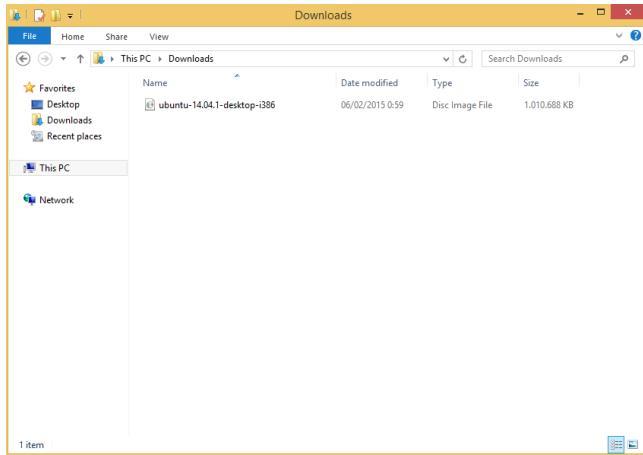
bit atau ubuntu-14.04-desktop-i386.iso untuk 32-bit.

 SHA256SUMS	25-Jul-2014 06:53	851
 SHA256SUMS.gpg	25-Jul-2014 06:53	198
 ubuntu-14.04-desktop-amd64.iso	17-Apr-2014 08:35	964M
 ubuntu-14.04-desktop-amd64.iso.torrent	17-Apr-2014 21:56	38K
 ubuntu-14.04-desktop-amd64.iso.zsync	17-Apr-2014 21:56	1.9M
 ubuntu-14.04-desktop-amd64.list	17-Apr-2014 08:35	4.3K
 ubuntu-14.04-desktop-amd64.manifest	17-Apr-2014 08:31	57K
 ubuntu-14.04-desktop-amd64.metalink	25-Jul-2014 06:53	45K
 ubuntu-14.04-desktop-i386.iso	17-Apr-2014 08:37	970M
 ubuntu-14.04-desktop-i386.iso.torrent	17-Apr-2014 21:57	38K
 ubuntu-14.04-desktop-i386.iso.zsync	17-Apr-2014 21:57	1.9M
 ubuntu-14.04-desktop-i386.list	17-Apr-2014 08:37	3.8K
 ubuntu-14.04-desktop-i386.manifest	17-Apr-2014 08:32	56K
 ubuntu-14.04-desktop-i386.metalink	25-Jul-2014 06:53	44K
 ubuntu-14.04-server-amd64.iso	17-Apr-2014 04:13	564M
 ubuntu-14.04-server-amd64.iso.torrent	17-Apr-2014 21:58	22K

Gambar 4: Pilihan ISO

Membuat media pemasangan Ubuntu

Setelah proses unduhan selesai maka kita telah siap untuk memasang Ubuntu di komputer kita. Namun sebelumnya kita membutuhkan media pemasangan. Media ini dapat berupa DVD atau flashdisk. Sekarang mari kita persiapkan medianya. Sesaat setelah diunduh berkas itu tersebut terlihat seperti di bawah ini.

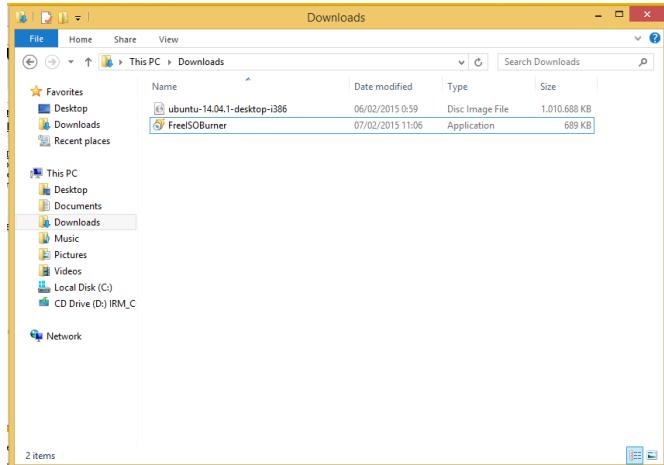


Gambar 5: ISO Ubuntu setelah diunduh

Menyiapkan media pemasangan DVD

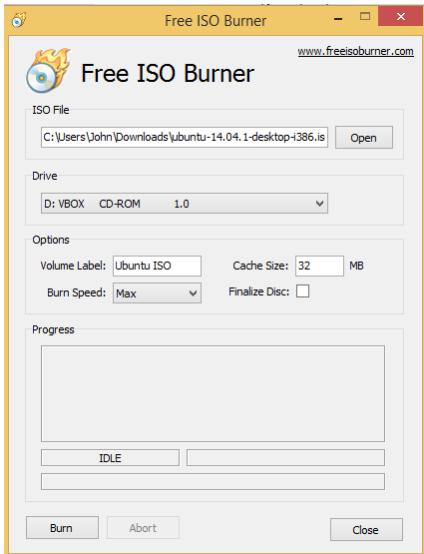
Dalam mempersiapkan media pemasangan Ubuntu ke DVD saya asumsikan bahwa pembaca saat ini masih menggunakan menggunakan sistem operasi Microsoft Windows. Dibuku ini penulis menggunakan sistem operasi Microsoft Windows 8.1. Cara-cara di bawah dapat juga dilakukan disemua versi Microsoft Windows baik XP, Vista, 7, maupun 8.

Aplikasi yang dapat kita gunakan untuk menyiapkan DVD Ubuntu ialah Free ISO Burner yang dapat diunduh gratis di situs freeisoburner.com. Di bawah ini merupakan gambar saat aplikasi Free ISO Burner dan ISO Ubuntu telah selesai diunduh.



Gambar 6: Free ISO Burner setelah diunduh

Selanjutnya buka aplikasi Free ISO Burner dengan mengklik dua kali pada aplikasi tersebut. Dijendela Free ISO Burner yang muncul pilih berkas ISO yang ingin dipasangkan ke DVD dibagian **ISO File**, pilih DVD-Drive yang ingin digunakan dibagian **Drive**, pembaca juga bisa menentukan label DVD dengan menentukan **Volume Label** dibagian **Options**. Setelah semua opsi yang diperlukan telah dipilih, klik tombol **Burn** untuk memulai proses pemasangan ISO Ubuntu ke DVD.



Gambar 7: Jendela Free ISO Burner

Apabila proses pemasangan ISO Ubuntu ke DVD mengalami masalah, pastikan bahwa DVD yang pembaca gunakan dalam keadaan kosong. DVD kosong dapat pembaca beli ditoko-toko alat tulis.

Menyiapkan media pemasangan flashdisk

Jika pembaca tidak ingin repot-repot membeli DVD kosong untuk menyiapkan media pemasangan Ubuntu, pembaca juga dapat menggunakan flashdisk sebagai media pemasangannya. Flashdisk yang dapat digunakan harus berukuran minimal 2GB dan dalam keadaan kosong (*backup* terlebih dahulu data-data didalamnya).

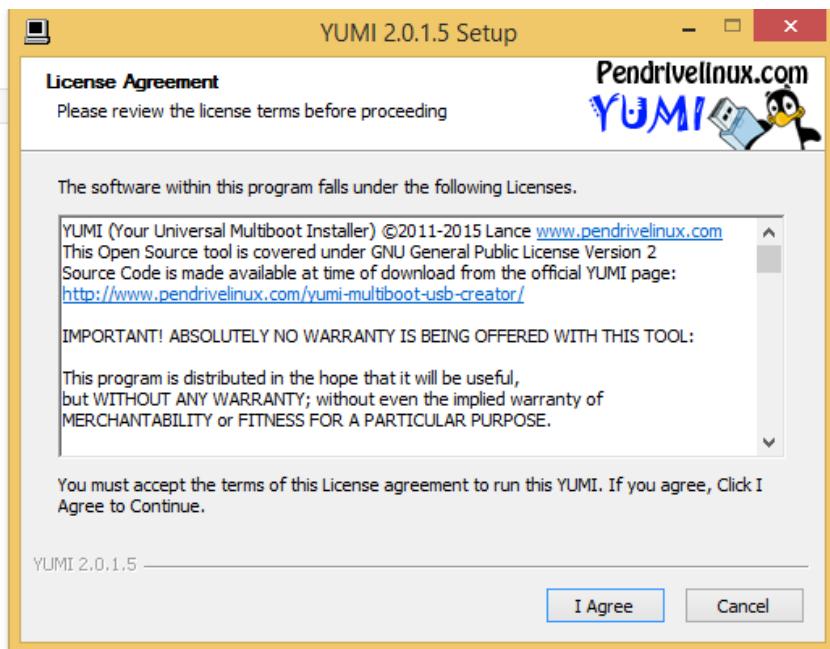
Aplikasi yang akan kita gunakan untuk memasang ISO Ubuntu

ke flashdisk adalah Yumi Multiboot USB Creator. Kunjungi situs pendrivelinux.com dan cari tombol **Download** Yumi untuk mengunduhnya.



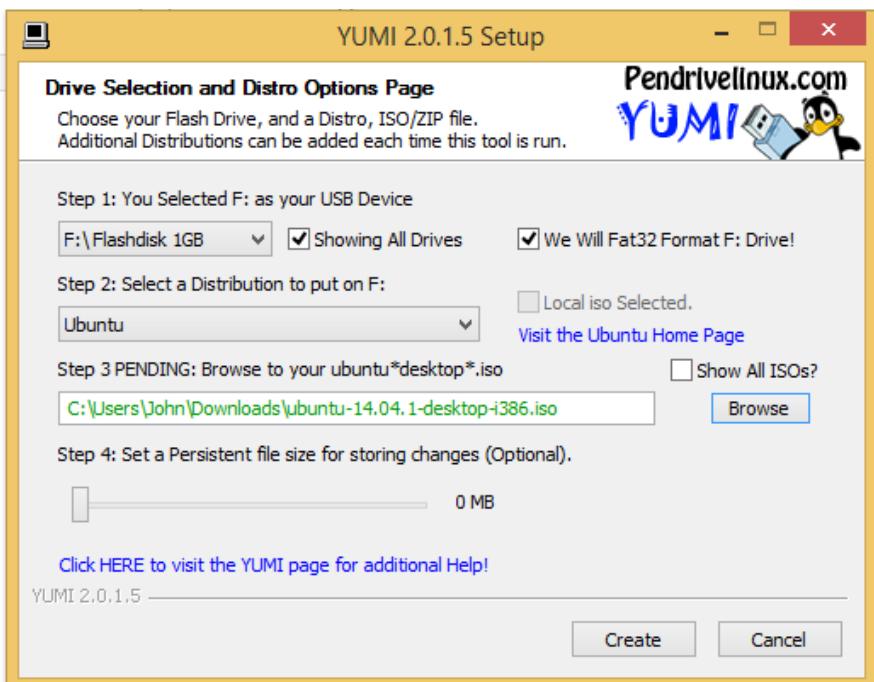
Gambar 8: Tombol untuk mengunduh YUMI

Setelah Yumi selesai diunduh, buka aplikasinya dengan mengklik dua kali pada aplikasi yang selesai diunduh. Pada jendela baru yang terbuka, klik **I Agree**.



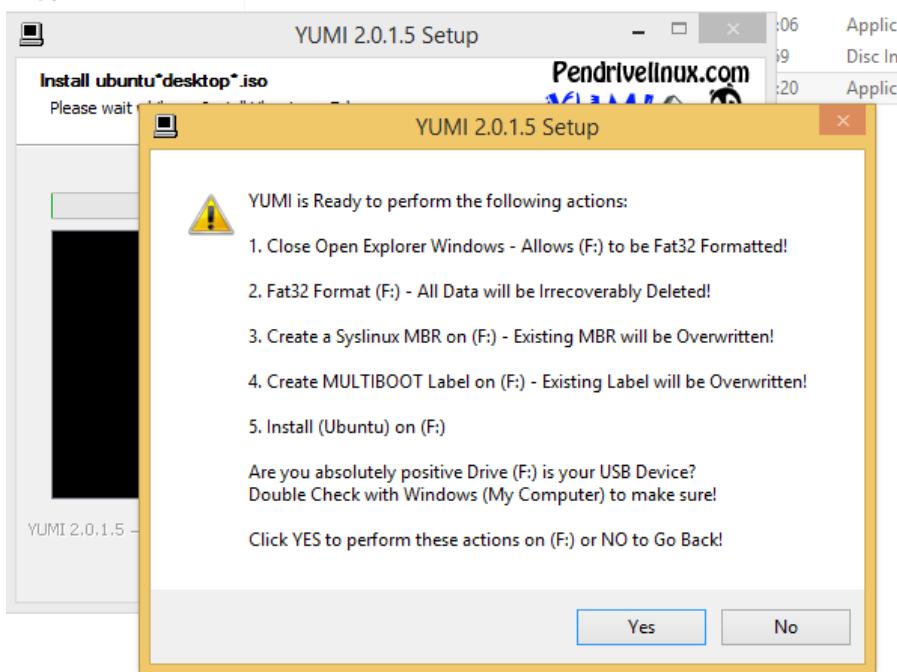
Gambar 9: Jendela YUMI

Dibagian **Step 1**: pilih *drive* yang menunjukan flashdisk milik pembaca. Flashdisk bisa dilihat dari nama maupun ukuran (pilih yang nama atau ukurannya sesuai). Beri tanda centang dibagian **We will fat32 format F: drive!**. Kita akan memformat flashdisk ini, jadi jangan salah pilih drive yang berisi data. Di Step 2:, pilih distribusi Linux yang ingin dipasangkan ke flashdisk, pilihlah Ubuntu. Kemudian di **Step 3** pilih berkas ISO yang tadi telah diunduh. Terakhir, klik tombol **Create**.



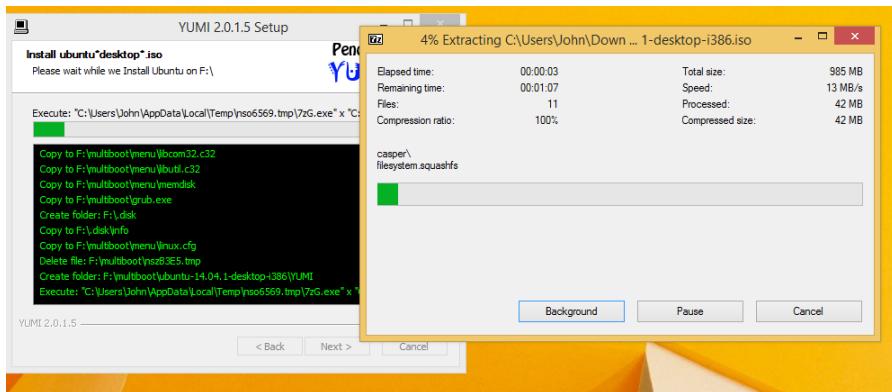
Gambar 10: Jendela pengaturan YUMI

Saat tombol **Create** diklik, akan muncul dialog box, klik tombol **Yes**.



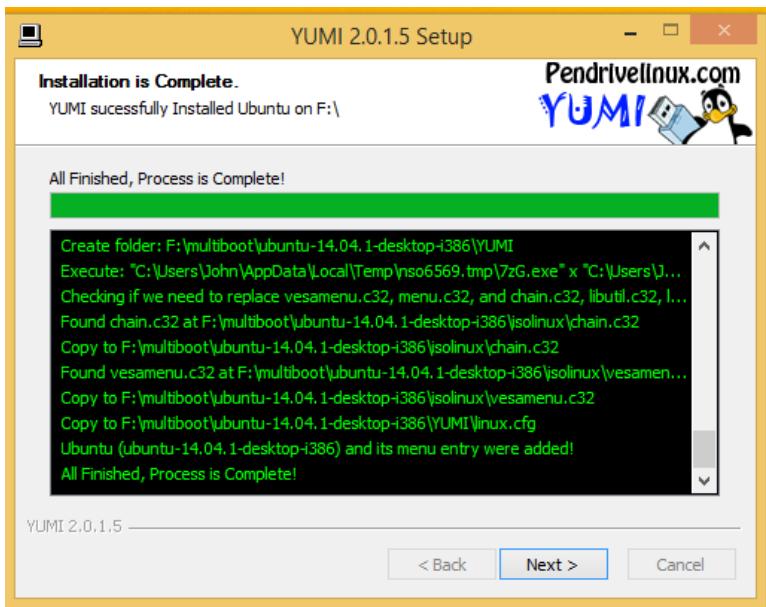
Gambar 11: Klik Yes

Tunggu proses pemasangan ISO Ubuntu ke flashdisk selesai.



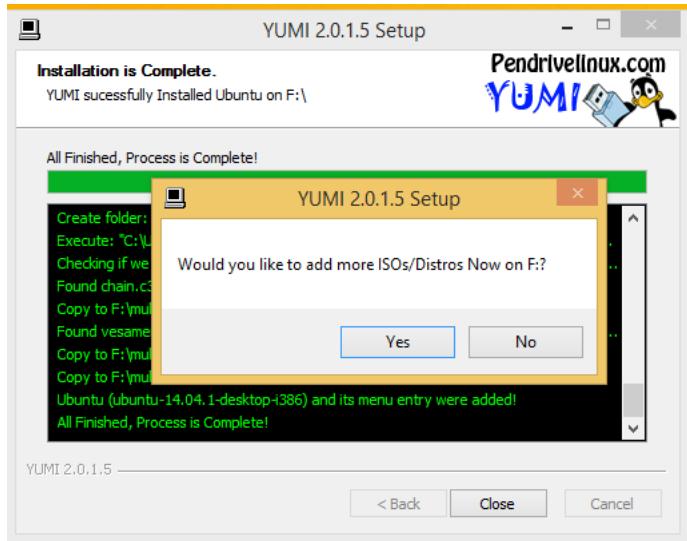
Gambar 12: Proses memindahkan ISO Ubuntu ke flashdisk

Setelah proses pemasangan ISO Ubuntu ke flashdisk selesai, klik tombol **Next**



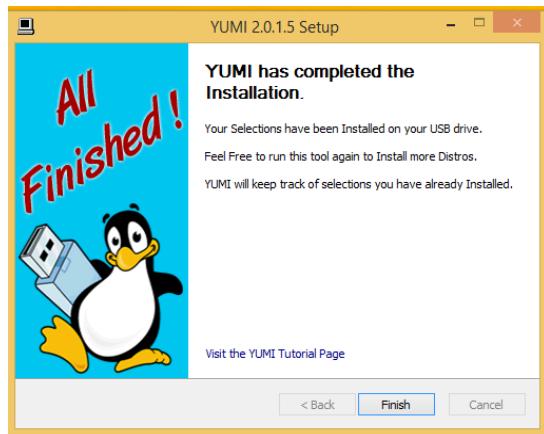
Gambar 13: Proses selesai

Saat muncul dialog box, klik tombol **No**.



Gambar 14: Klik No

Terakhir klik tombol **Finish** untuk menutup aplikasi Yumi.



Gambar 15: Klik Finish

Memasang Ubuntu

Apabila media untuk memasang Ubuntu sudah siap. Sekarang saatnya memasang Ubuntu ke komputer kita. Apabila pembaca menggunakan media DVD, masukan DVD tersebut ke DVD-Drive yang ada dikomputer pembaca. Apabila menggunakan flashdisk, colokkan flashdisk tersebut ke *port USB* yang tersedia. *Sebelum mulai memasang, pastikan bahwa data-data penting pembaca sudah disalin ke hardisk lain untuk mencegah hal-hal yang tidak diinginkan.*

Atur konfigurasi boot order

Untuk melakukan konfigurasi boot order, restart komputer pembaca kemudian pada saat logo komputer(logo laptop jika menggunakan laptop, atau logo motherboard jika menggunakan komputer desktop) tekan tombol F12. Tombol F12 ini akan menampilkan beberapa perangkat yang bisa dipilih. Jika menggunakan media DVD pilihlah opsi DVD-Drive, jika menggunakan flashdisk pilih merk flashdisk yang muncul.

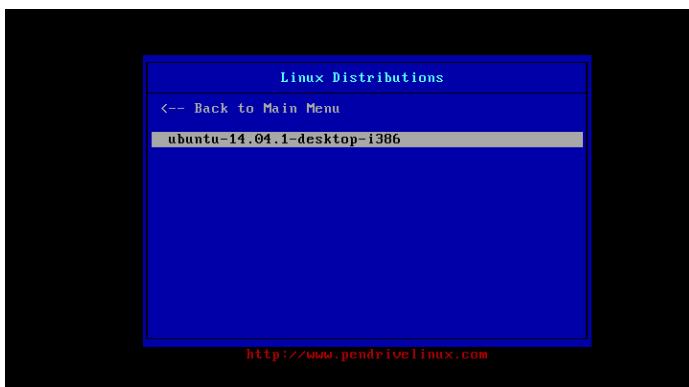
Memasang Ubuntu menggunakan flashdisk

Apabila menggunakan flashdisk, setelah memilih flashdisk yang bersangkutan di menu *boot order*, akan muncul seperti pada gambar berikut. Pilih opsi **Linux Distribution** dan tekan Enter.



Gambar 16: Menu YUMI

Selanjutnya pilih **ubuntu-14.04.1-desktop-i386** jika menggunakan Ubuntu 32-bit atau **ubuntu-14.04.1-desktop-amd64** jika menggunakan Ubuntu 64-bit. Pada contoh pemasangan ini penulis menggunakan Ubuntu 32-bit.



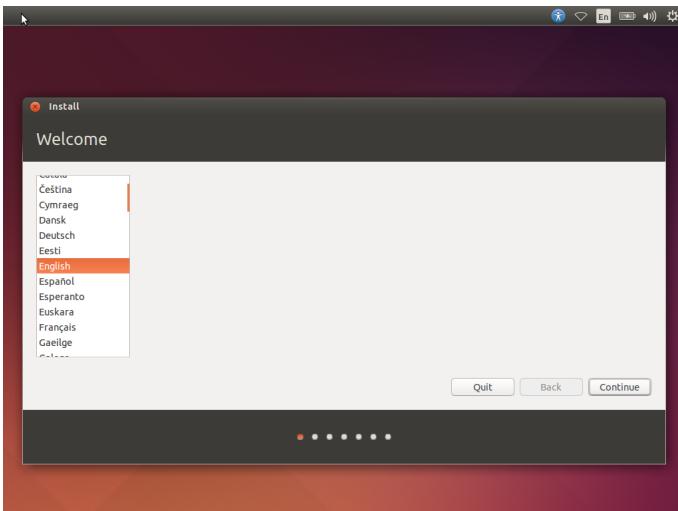
Gambar 17: Pilih Ubuntu

Akan muncul beberapa pilihan. Kita bisa memilih untuk mencoba menjalankan Ubuntu tanpa memasangnya dengan di pilihan **Try Ubuntu** maupun memasangnya langsung dengan menu **Install Ubuntu**. Karena kita akan memasang langsung Ubuntu dikomputer maka pilih **Install Ubuntu** dan tekan tombol Enter.



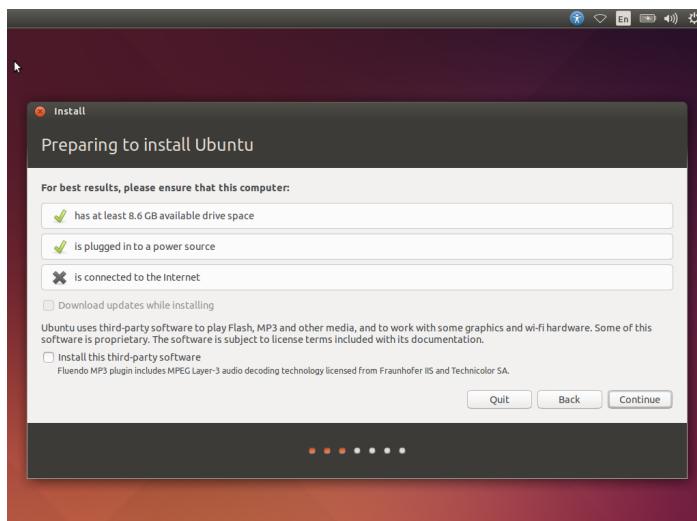
Gambar 18: Pilih Install Ubuntu

Jendela Install Ubuntu akan muncul. Disini klik **Continue**.



Gambar 19: Jendela Welcome

Saat muncul jendela **Preparing to Install Ubuntu**. Disini klik **Continue**.



Gambar 20: Jendela Preparing to Install Ubuntu

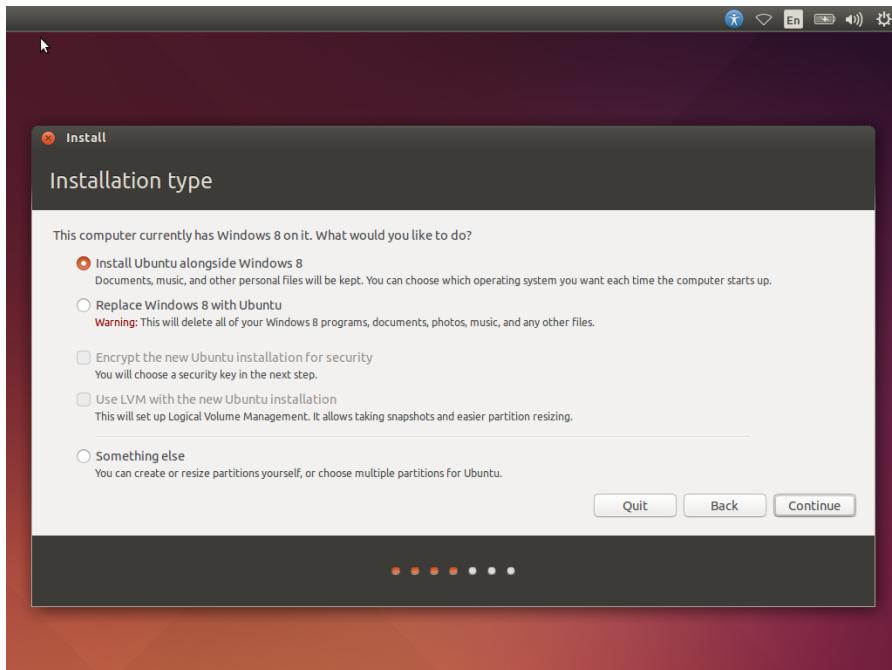
Ubuntu secara otomatis akan mendeteksi sistem operasi lain yang telah lebih dahulu terpasang dikomputer kita. Gambar dibawah mungkin agak sedikit berbeda dengan yang akan pembaca temui. Namun secara umum, opsi seperti di bawah akan muncul.

Opsi **Install Ubuntu alongside Windows** akan memasang Ubuntu berdampingan dengan sistem operasi yang telah ada (dalam hal ini Microsoft Windows). Dengan memilih opsi ini nantinya akan ada dua sistem operasi yang terdapat dikomputer yaitu Microsoft Windows dan Ubuntu.

Opsi **Replace Windows 8 with Ubuntu** akan menghapus sistem operasi yang sudah ada (Microsoft Windows) untuk ditimpahi dengan Ubuntu sehingga Ubuntu akan menjadi satu-satunya sistem operasi yang terdapat dikomputer kita.

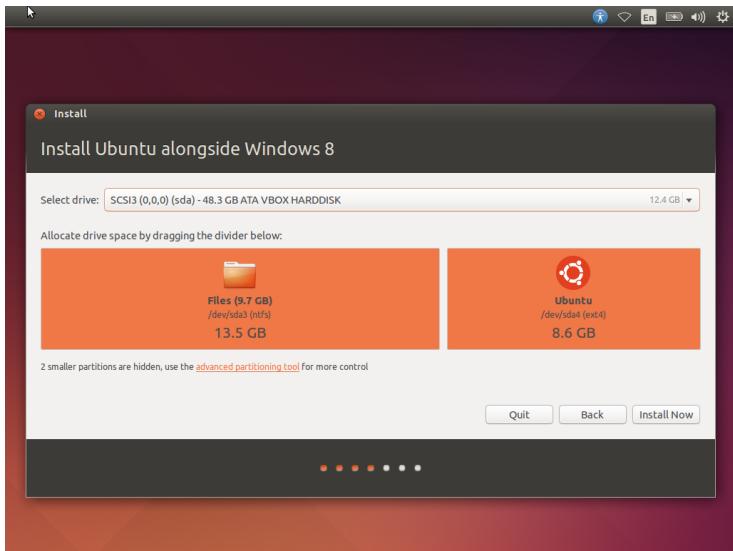
Opsi **Something else** akan membolehkan kita untuk mengatur partisi hardisk sesuai keinginan, pilih opsi ini jika pembaca ingin mengatur sendiri partisi hardisknya.

Disini penulis akan memilih opsi yang pertama untuk memasang Ubuntu berdampingan dengan Microsoft Windows. Klik **Continue**.



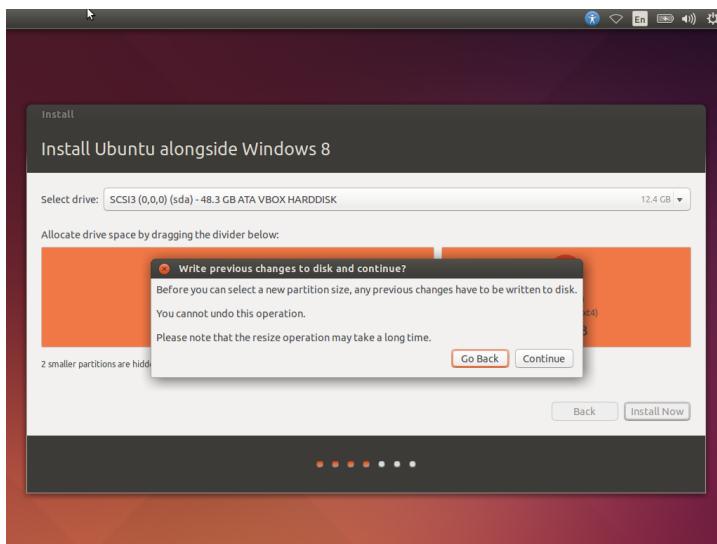
Gambar 21: Memilih partisi

Ubuntu akan mengalokasikan secara otomatis partisi yang dibutuhkan. Partisi yang berada di sebelah kanan (8.6 GB) merupakan partisi untuk sistem Ubuntu sedangkan partisi yang berada di sebelah kiri (13.5 GB) merupakan partisi untuk data. Pembaca bisa mengatur ukuran kedua partisi ini dengan menggeser garis pemisah di antara kedua partisi. Setelah selesai klik **Install Now**



Gambar 22: Jendela Install Ubuntu alongside Windows

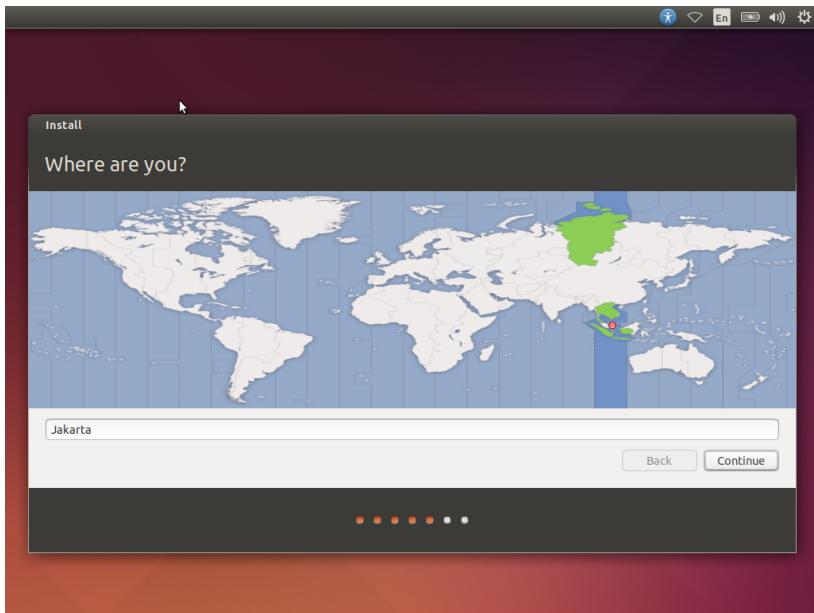
Saat muncul kotak dialog peringatan, klik **Continue**.



Gambar 23: Konfirmasi

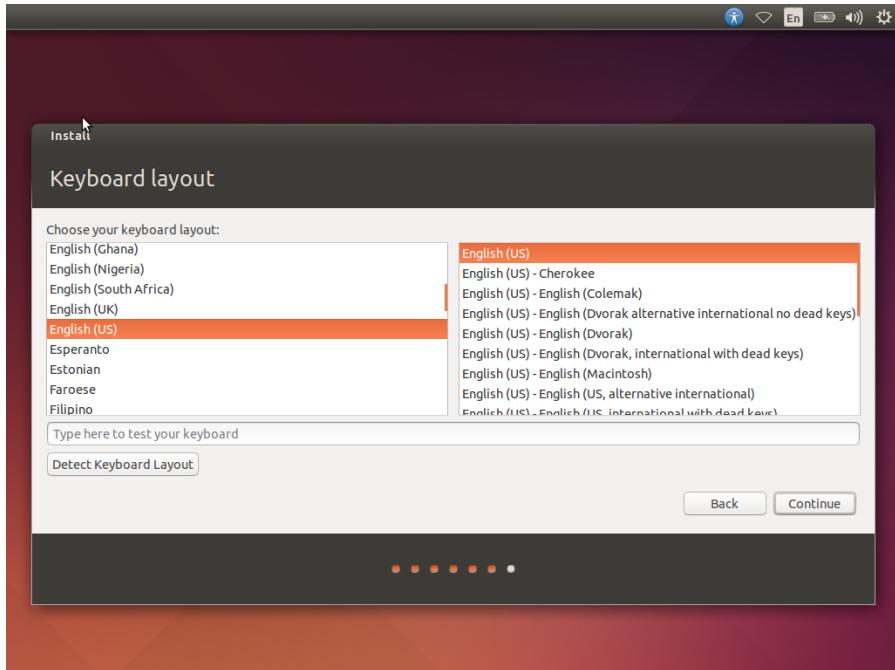
Kali ini kita akan memilih zona waktu dimana kita tinggal. Pilihlah sesuai dengan posisi pembaca. Pemilihan zona waktu ini penting karena sistem pewaktuan Ubuntu akan mengikuti zona waktu yang kita pilih. Karena penulis berada di kota Bandung yang merupakan wilayah Waktu Indonesia bagian Barat, maka penulis memilih wilayah Jakarta. Apabila pembaca berada didaerah Waktu Indonesia bagian Tengah pilih Makassar. Dan apabila pembaca berada di daerah Waktu Indonesia bagian Timur, pilih Jayapura.

Pilihan zona waktu ini juga akan langsung muncul apabila sebelumnya pembaca memilih opsi **Replace Windows with Ubuntu**. (Catatan: penulis tadi memilih opsi **Install Ubuntu Alongside Windows**).



Gambar 24: Pilih Zona Waktu

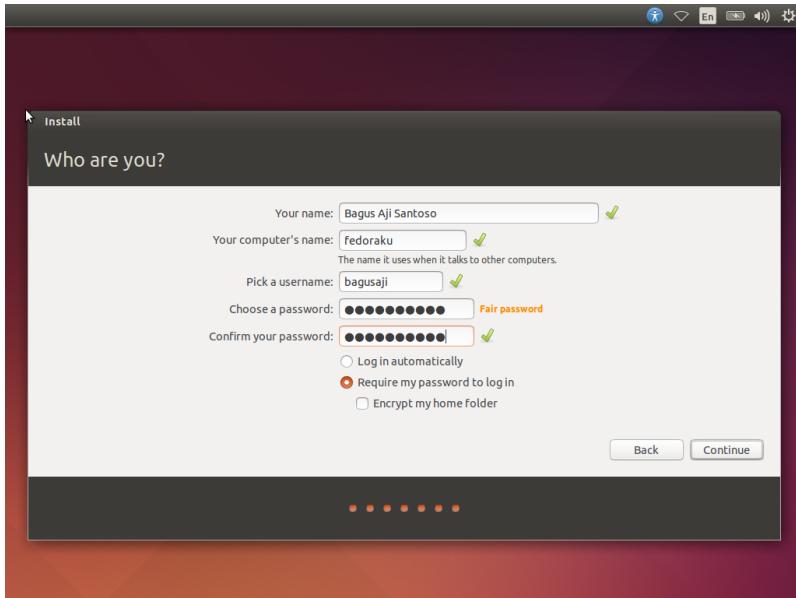
Selanjutnya adalah pemilihan *layout keyboard*. Apabila pembaca menggunakan keyboard standar yang biasa digunakan, klik saja **Continue**.



Gambar 25: Pilih layout keyboard

Ubuntu memerlukan sedikit informasi mengenai kita sebagai penggunanya. Pada bagian ini Ubuntu akan menanyakan :

- Nama lengkap
- Nama komputer
- *username*
- *password*
- Cara masuk ke sistem Ubuntu

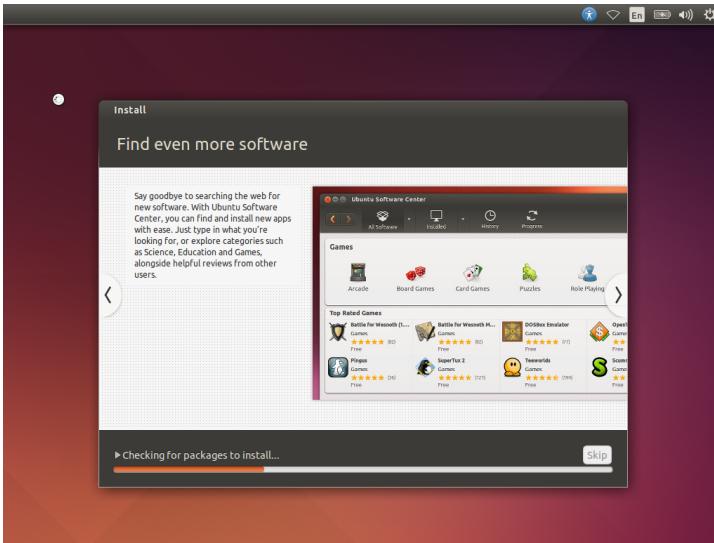


Gambar 26: Memasukkan data pengguna Ubuntu

Seperti pada gambar di atas, masukan nama lengkap dibagian **Your name**. Selanjutnya masukan nama komputer dibagian **Your computer's name**. Nama komputer ini nantinya akan muncul dan dapat digunakan untuk mengidentifikasi dikomputer mana kita aktif. Contohnya apabila kita memiliki dua laptop yang akan dipasangkan Ubuntu, kita bisa beri nama salah satu laptop dengan nama laptop1 dan yang satunya laptop2, dengan begitu kita dapat mengetahui dikomputer mana kita sedang bekerja. Selanjutnya masukan username dan password. Usename dan password ini nantinya akan digunakan sebagai nama pengguna untuk masuk ke sistem Ubuntu, melakukan administrasi sistem Ubuntu, maupun untuk memasang atau membuang aplikasi.

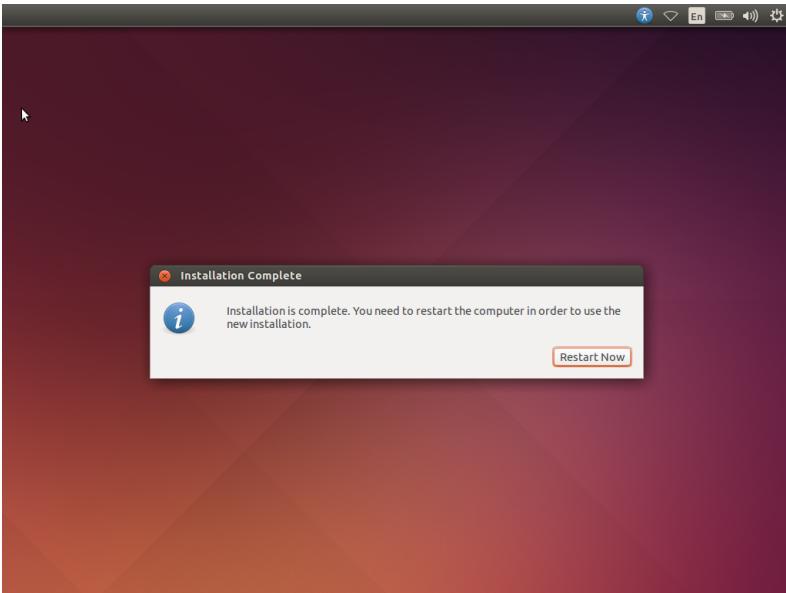
Dibagian paling bawah ada opsi **Log in automatically** dan **Require my password to login**. Opsi yang pertama akan membolehkan pengguna komputer yang dipasang Ubuntu untuk masuk ke sistem tanpa harus memasukan password yang tadi telah kita tambahkan. Sedangkan pada opsi kedua untuk masuk ke sistem Ubuntu pengguna harus memasukan password terlebih dahulu. Jika pembaca merupakan satu-satunya pengguna dan tida ada orang lain yang mungkin akan menggunakan komputer tersebut opsi pertama aman untuk dipilih. Namun jika ada kemungkinan orang lain menggunakan komputer tersebut saya sarankan untuk memilih opsi kedua agar tidak sembarang orang bisa menggunakan komputer milik pembaca.

Klik **Continue**. Sekarang kita tunggu proses pemasangan selesai. Sembari menunggu, pembaca bisa melihat presentasi beberapa fitur Ubuntu dijendela pemasangan.



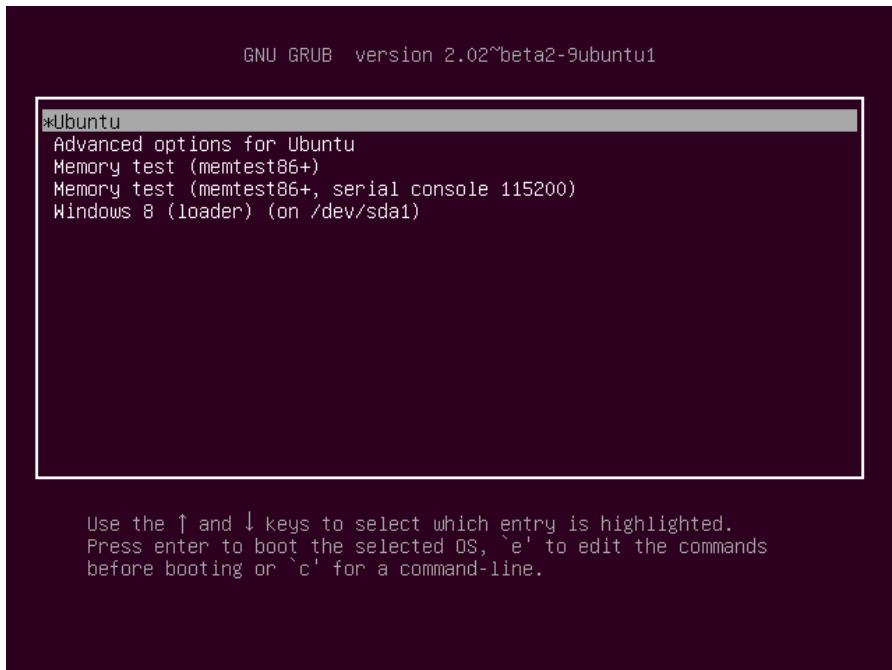
Gambar 27: Tunggu proses pemasangan

Jika pemasangan telah selesai, klik tombol **Restart**. Komputer akan dimuat ulang dengan segera. Jangan lupa untuk melepas flashdisk dari port USB.



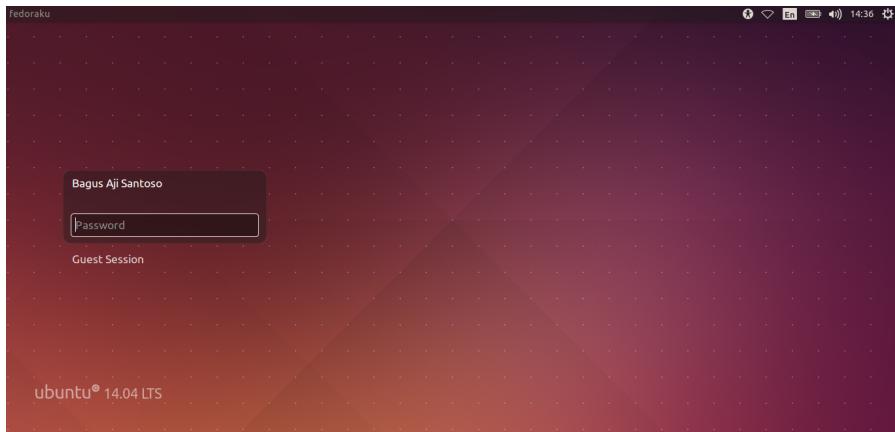
Gambar 28: Restart Now

Setelah dimuat ulang, pembaca akan melihat jendela yang mungkin baru pertama kali pembaca temui. Jendela ini bernama **GRUB Boot Menu**. Disini kita dapat memilih untuk mengakses sistem operasi Ubuntu atau Microsoft Windows. Jika ingin mengakses Microsoft Windows pilih Windows 8 (loader). penulis akan memilih opsi Ubuntu.



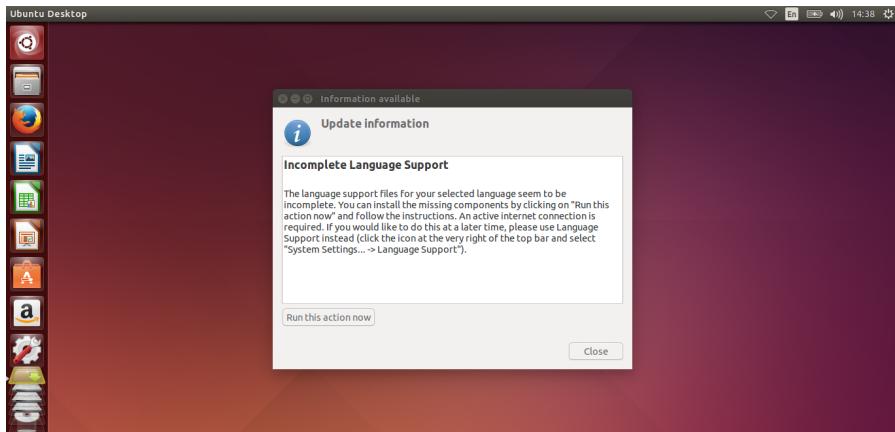
Gambar 29: Jendel GRUB

Selanjutnya kita akan dihadapkan pada layar login. Dipojok kiri atas akan muncul nama komputer yang tadi kita masukkan. Dibagian tengah kiri, akan ada name lengkap kita beserta kolom dimana kita harus memasukkan password sebelum dapat masuk ke sistem Ubuntu. Tekan tombol Enter setelah memasukkan password.



Gambar 30: Jendela awal

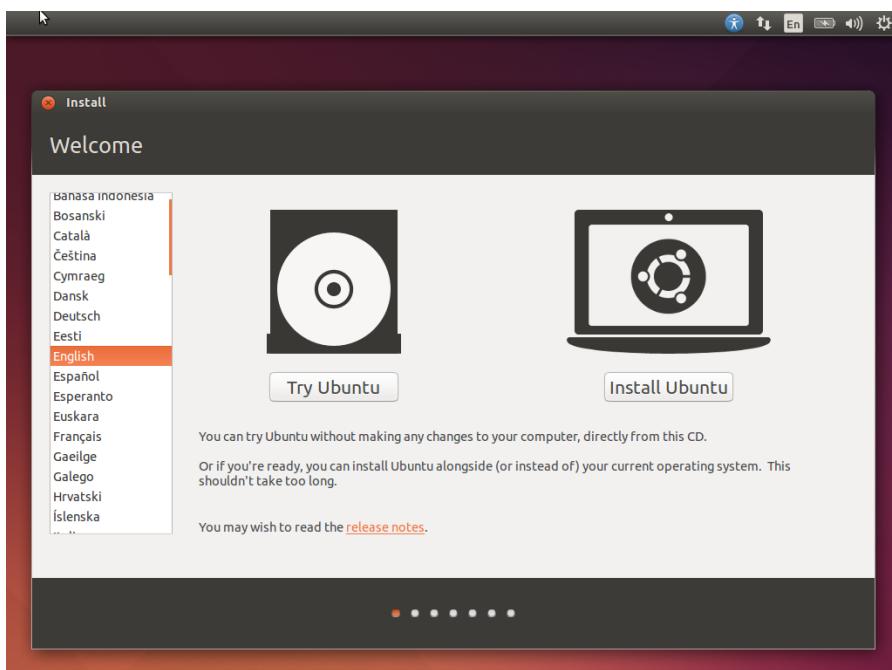
Apabila password yang dimasukkan benar, maka layar berikut akan muncul dan menandakan bahwa Ubuntu telah terpasang dikomputer.



Gambar 31: Pemasangan Ubuntu berhasil

Memasang Ubuntu menggunakan DVD

Jika media yang pembaca gunakan adalah DVD, sesaat setelah memilih DVD-Drive dipemilihan *boot order*, maka akan muncul jendela seperti pada gambar. Karena kita akan memasang langsung Ubuntu dikomputer maka klik tombol **Install Ubuntu** dan tekan tombol Enter.



Gambar 32: Jendela pemilihan Try Ubuntu atau Install Ubuntu

Langkah berikutnya akan sama dengan bagian memasang Ubuntu menggunakan flashdisk dimulai dari langkah **Preparing to Install Ubuntu**.

Mengenal Desktop Ubuntu

Setelah proses panjang memasang Ubuntu di komputer kita, sekarang saatnya bagi kita untuk mengenal bagian-bagian didalam sistem operasi ini.

Unity

Saat telah memasuki sistem Ubuntu, kita akan disambut oleh Unity. Apa itu Unity? Unity adalah aplikasi yang membuat penggunanya (kita) agar dapat menggunakan komputer melalui grafis.

Dulu pada saat pertama kali komputer muncul penggunanya harus berinteraksi dengan komputer tersebut melalui teks. Tidak ada icon yang bisa diklik, tidak ada dokumen yang bisa di *drag-and-drop*, dan yang paling penting adalah kita tidak bisa nonton film karena tidak adanya aplikasi grafis pada saat itu. Tapi sekarang berbeda, hampir semua sistem operasi menyediakan antarmuka grafis untuk membantu penggunanya menggunakan sistem operasi yang bersangkutan. Ubuntu sebagai salah satu sistem operasi yang ingin memudahkan penggunanya dalam menggunakan komputer, tentu tidak akan mengabaikan

pentingnya sebuah antarmuka grafis yang menarik dan mudah untuk digunakan. Untuk mencapai tujuan tersebut, tim pengembang Ubuntu mengembangkan aplikasi *desktop environment*. Aplikasi ini bertujuan untuk mempermudah pengguna untuk berinteraksi dengan komputer melalui antarmuka grafis yang menyenangkan. Kita bisa melakukan banyak hal melalui antarmuka grafis. Aplikasi inilah yang disebut dengan Unity.



Gambar 33: Unity saat pertama kali muncul

Sesaat setelah masuk ke sistem Ubuntu, kita akan melihat layar komputer seperti pada gambar diatas. Itulah tampilan awal Unity. Tampilan awal Unity ini terdiri atas tiga bagian utama yaitu :

1. *Wallpaper*
2. Launcher
3. Panel

Wallpaper seperti pada umumnya merupakan gambar latar

dapat kita ganti-ganti sesuai keinginan agar membuat tampilan desktop(layar) lebih menarik.

Launcher

Selanjutnya adalah **Launcher** yang terletak disebelah kiri layar. **Launcher** berisikan ikon-ikon aplikasi yang sedang berjalan atau aplikasi-aplikasi yang memang sengaja dipasangkan dilauncher agar selalu terlihat setiap saat. Untuk membuka program yang terdapat dilauncher, cukup klik pada ikon yang diinginkan.

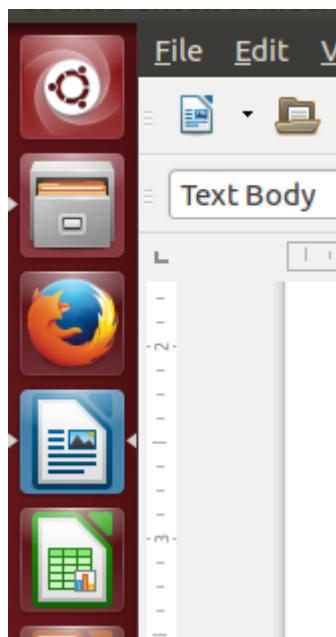


Gambar 34: *Launcher Unity*

Apabila dicermati akan ada perbedaan pada setiap ikon yang terpilih maupun tidak terpilih. Pertama, ikon yang tidak terpilih

tidak memiliki tanda apapun. Kedua, ikon yang terpilih memiliki tanda panah disebelah kirinya.

Perhatikan gambar di bawah ini! Apakah pembaca dapat melihat perbedaan diantara dua ikon aplikasi yang sedang berjalan?



Gambar 35: Perhatikan perbedaannya!

Dapat pembaca lihat bahwa saat ini saya sedang membuka dua aplikasi (ikon kedua dan keempat dari atas). Aplikasi yang pertama hanya memiliki tanda segitiga disebelah kirinya. Sedangkan aplikasi yang kedua memiliki dua segitiga disebelah kiri dan kanannya. Tanda panah yang ada disebelah kanan ikon menandakan bahwa ikon aplikasi itu adalah ikon aplikasi yang

saat ini sedang aktif saya gunakan (dalam hal ini LibreOffice Writer, aplikasi pengolah kata yang akan kita bahas dibagian selanjutnya dari buku ini).

Perhatikan juga gambar dibawah ini!



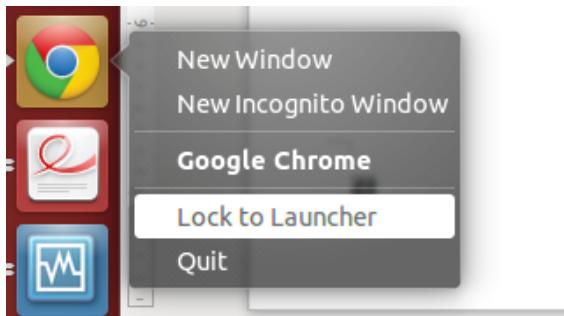
Gambar 36: Lihat juga perbedaannya

Pada ikon Google Chrome hanya terdapat satu tanda panah, sedangkan pada ikon Evince (aplikasi pembaca berkas PDF) memiliki dua panah. Apa artinya?

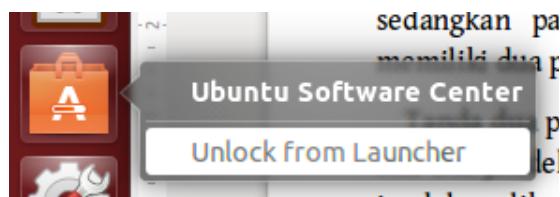
Tanda dua panah pada Evince menunjukan bahwa pada saat itu ada dua jendela Evince yang terbuka. Apabila ada tiga atau lebih jendela aplikasi yang sama yang terbuka, maka tanda panahnya akan menjadi tiga buah.

Sebelumnya kita telah mengetahui bahwa Launcher ini selain menampilkan ikon aplikasi yang sedang dibuka juga menampilkan ikon aplikasi yang sengaja dipasang di Launcher. Kita juga bisa menambatkan aplikasi yang diinginkan untuk dipasang di Launcher ataupun melepaskan aplikasi yang tidak kita inginkan dari Launcher. Untuk melakukan hal tersebut, kita hanya perlu mengklik kanan pada ikon yang diinginkan, dan pilih **Lock to Launcher** untuk menambatkannya di Launcher atau **Unlock from Launcher** untuk melepas ikon tersebut dari

Launcher.



Gambar 37: Menambatkan ikon ke Launcher



Gambar 38: Melepas ikon dari Launcher

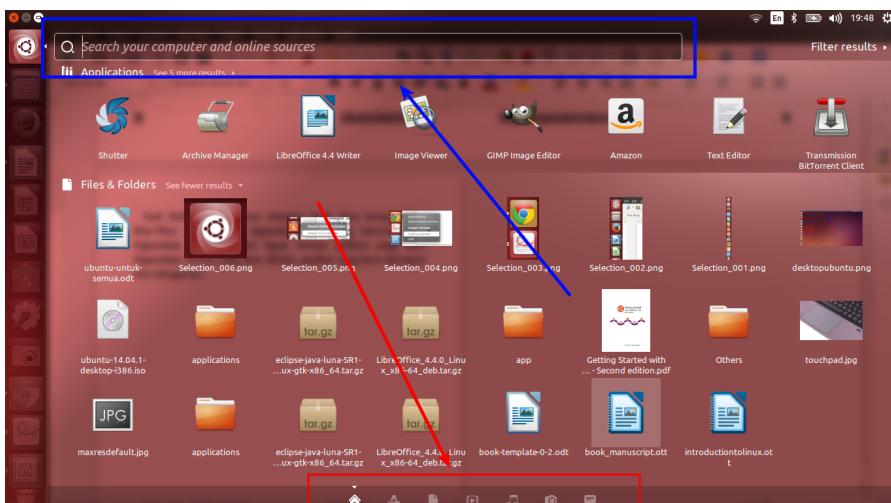
Dash

Dash adalah bagian dari Unity yang berguna untuk mencari aplikasi atau berkas yang ada di Ubuntu. Dash dapat dibuka dengan menekan tombol Start (dikenal juga dengan nama tombol Super) di keyboard ataupun dengan mengklik ikon Dash di Launcher. Ikon Dash merupakan ikon paling atas di Launcher Unity.



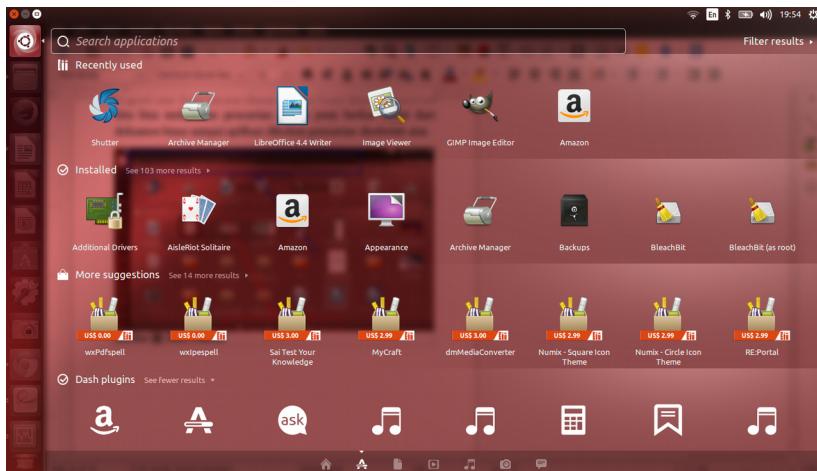
Gambar 39: Ikon Dash

Saat Dash dibuka, secara otomatis Dash akan menampilkan fitur-fitur yang sering digunakan atau yang baru-baru ini digunakan. Fitur tersebut dapat berupa aplikasi yang baru digunakan, berkas yang baru dibuka, gambar yang baru disimpan dan sebagainya. Dibagian bawah Dash pembaca akan melihat tujuh ikon yang disebut dengan *lense*. Lense yang secara otomatis terpilih saat Dash dibuka adalah adalah *house lense*. Di-lense ini kita bisa melakukan pencarian semua jenis berkas mulai dari dokumen biasa sampai aplikasi dikolom pencarian disebelah atas



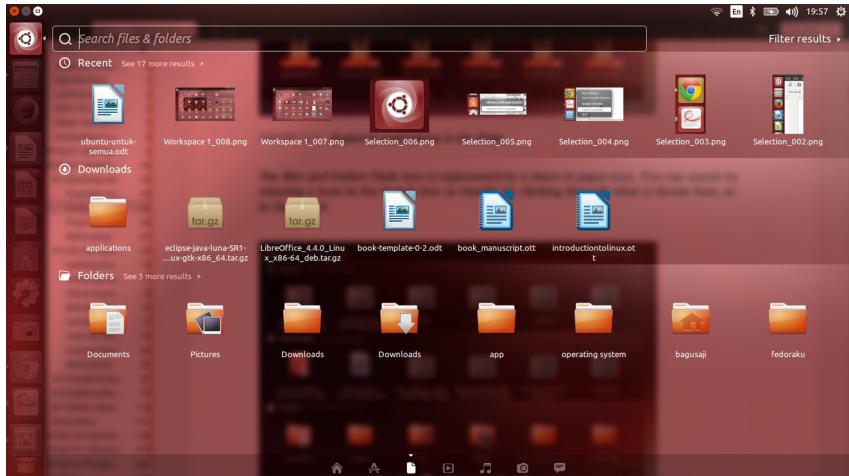
Gambar 40: Dash Ubuntu

Disebelah kanan *house lense* adalah *application lense*. Dari sini kita bisa melihat aplikasi yang baru digunakan (*Recently used*), aplikasi yang terpasang (*Installed*), aplikasi yang bisa kita pasang (*More suggestion*), dan terakhir adalah Dash plugin (aplikasi untuk menambah fungsi Dash). Di-lense kita hanya bisa mencari aplikasi.



Gambar 41: Application lense

Disebelah kanan *application lense* adalah *files and folder lense* yang ditandai dengan ikon kertas. Dibagian ini kita bisa melihat berkas serta folder yang ada di Ubuntu. Juga melakukan pencarian berkas atau folder tertentu.



Gambar 42: Files and folder lense

Selanjutnya dari kiri kekanan setelah *files and folder lense* adalah *video, music, photo*, dan terakhir *friends scope*.

Mengenal Panel Ubuntu

Dibagian atas desktop Ubuntu kita ada satu panel yang melintang yang juga menampilkan beberapa ikon. Disebelah kanan panel ini menunjukan beberapa ikon yang dapat kita gunakan untuk:

- Mengatur koneksi jaringan (dengan kabel atau tanpa kabel)
- Mengatur *input method*
- Mengatur koneksi bluetooth

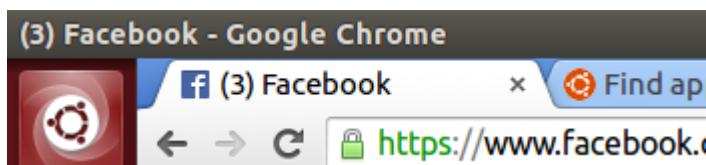
- Mengatur volume suara
- Menampilkan indikator baterai (jika menggunakan laptop)
- Menampilkan waktu dan kalender
- Menampilkan pengguna dan opsi untuk mematikan sistem Ubuntu

Panel yang pembaca miliki mungkin berbeda dengan yang saya miliki, namun secara umum ikon-ikon inilah yang akan pertama kali terlihat.



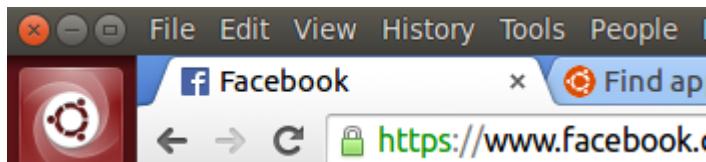
Gambar 43: Ikon panel Ubuntu

Dibagian kiri panel kita akan menemukan nama aplikasi yang sedang saat ini sedang aktif kita buka. Contohnya disini penulis membuka aplikasi Google Chrome dan membuka halaman facebook.



Gambar 44: Bagian panel sebelah kiri (1)

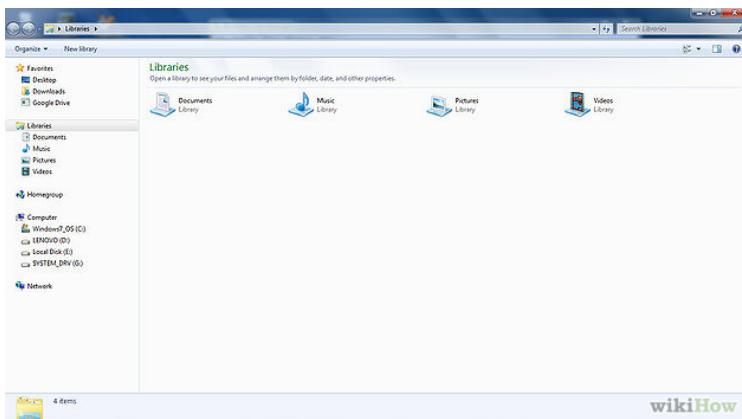
Apabila kita arahkan cursor ke bagian ini, akan muncul menu bar yang biasanya ada disetiap aplikasi. Selain menu-menu ada pula tiga tombol *close*, *minimize*, dan *maximize*.



Gambar 45: Bagian panel sebelah kiri (2)

Bekerja dengan Nautilus

Selanjutnya kita akan mengenal salah satu aplikasi yang penulis jamin akan sering sekali kita gunakan, Nautilus. Nautilus merupakan aplikasi manajemen berkas yang ada di Ubuntu. Apabila pembaca pernah menggunakan Windows, maka Nautilus ini sama dengan aplikasi Windows Explorer.



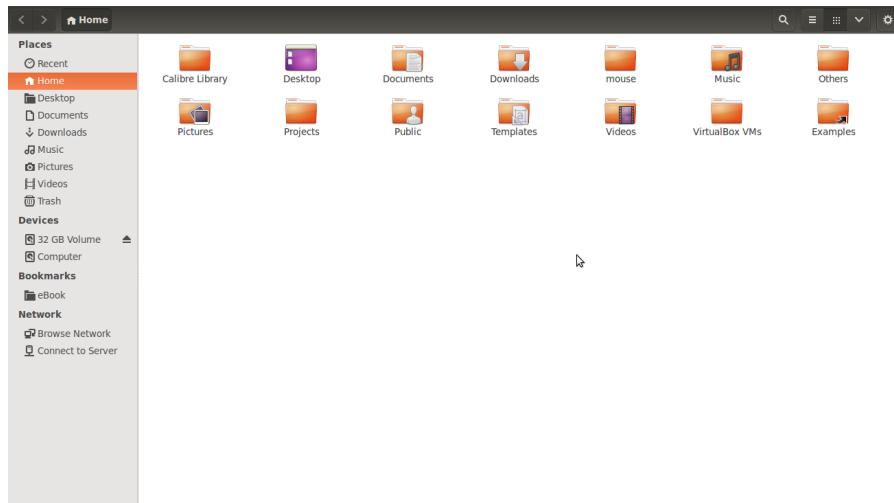
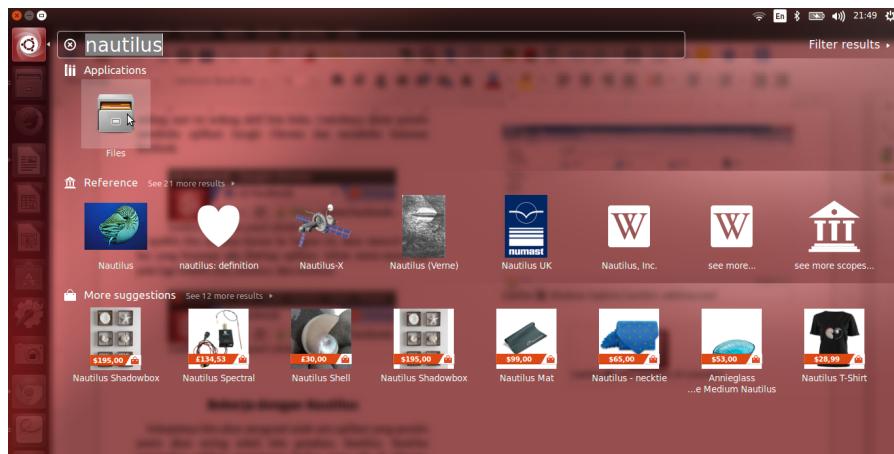
Gambar 46: Windows Explorer (sumber: wikihow.com)

Nautilus dapat dibuka melalui ikon yang ada di Launcher.



Gambar 47: Ikon Nautilus di Launcher

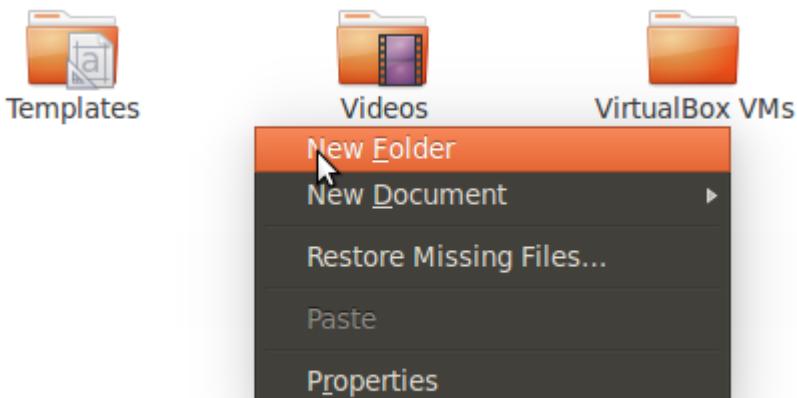
Nautilus juga bisa dibuka melalui pencarian di Dash.



Gambar 49: Jendela aplikasi Nautilus

Saat pertama kali membuka Nautilus, kita berada di **Home Directory**. Home directory (selanjutnya kita sebut *home* saja) merupakan tempat dimana kita menyimpan semua data didalam Ubuntu. Saat memasang Ubuntu, secara otomatis kita akan memiliki folder (istilah ini sering juga diganti dengan direktori) Documents, Downloads, Music, Pictures, dll.

Jika diperlukan kita juga bisa menambah folder baru maupun menghapus folder lama. Menu untuk menambah folder baru dapat diakses melalui klik kanan daerah kosong dan pilih **New Folder**.

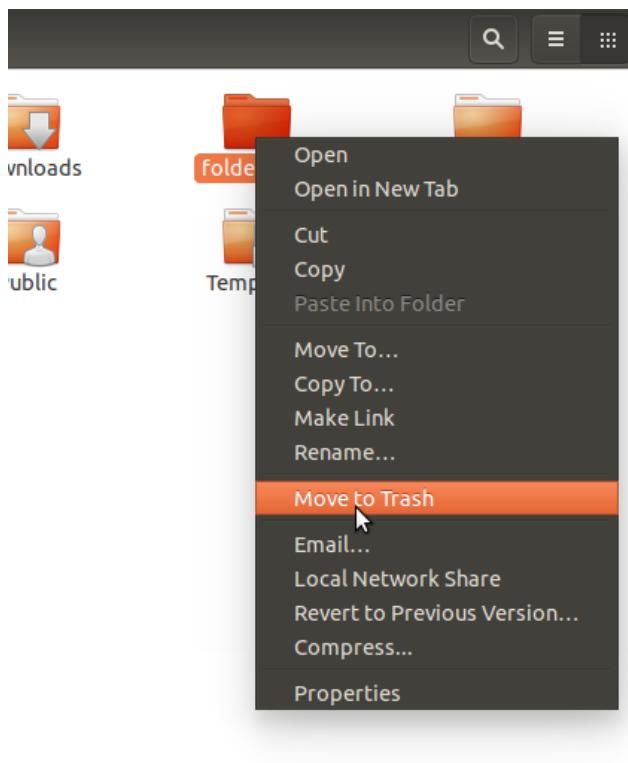


Gambar 50: Menu New Folder

Untuk membuka folder yang ada, klik dua kali pada ikon folder yang diinginkan.

Jika ingin menghapus folder yang ada, klik kanan pada folder

yang ingin dihapus dan pilih **Move to trash** atau dengan menekan tombol *Delete* di keyboard.



Gambar 51: *Move to trash*

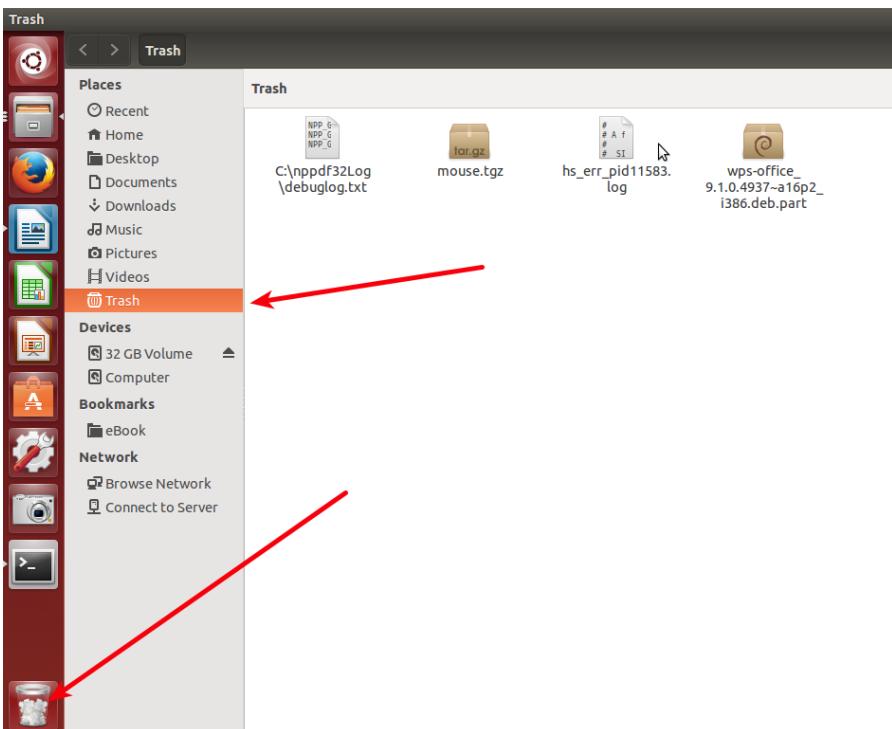
Semua berkas atau folder yang dihapus melalui Nautilus tidak langsung hilang melainkan akan masuk ke suatu folder khusus yang menampung folder atau berkas yang dihapus. Folder khusus ini dinamai folder *Trash*. Folder *Trash* ini dapat diakses melalui Launcher atau Nautilus.

Berkas atau folder yang ada di *Trash* dapat dikembalikan ke

tempat semula dengan menekan tombol **Restore**. Apabila berkas atau folder-folder tersebut sudah benar-benar tidak dibutuhkan, folder *Trash* bisa kita kosongkan dengan menekan tombol **Empty**. Kedua tombol ini berada dipojok kanan atas Nautilus.



Gambar 52: Tombol *Restore* dan *Empty* di Nautilus



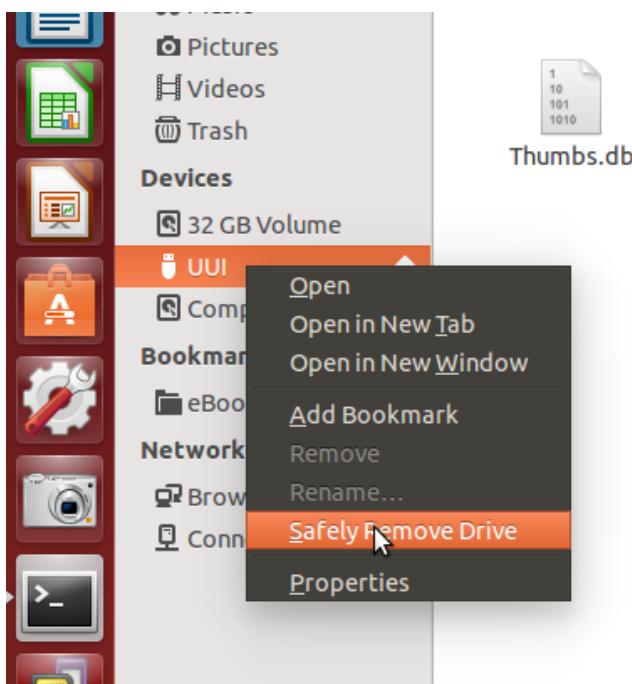
Gambar 53: Folder *trash*

Di-Nautilus kita juga bisa memindahkan berkas atau folder

sama seperti Windows Explorer jika di Windows. Pemindahan berkas atau folder ini dapat dilakukan dengan *drag-and-drop* atau dengan *copy paste* atau *cut paste*. Menu-menu ini dapat diakses melalui klik kanan pada berkas atau folder yang bersangkutan.

Seperti sistem operasi pada umumnya, flashdisk, hardisk, smartphone android atau perangkat keras penyimpanan lainnya juga dapat dikenal oleh Ubuntu secara otomatis. Perangkat keras tambahan ini akan muncul dibagian *Device*.

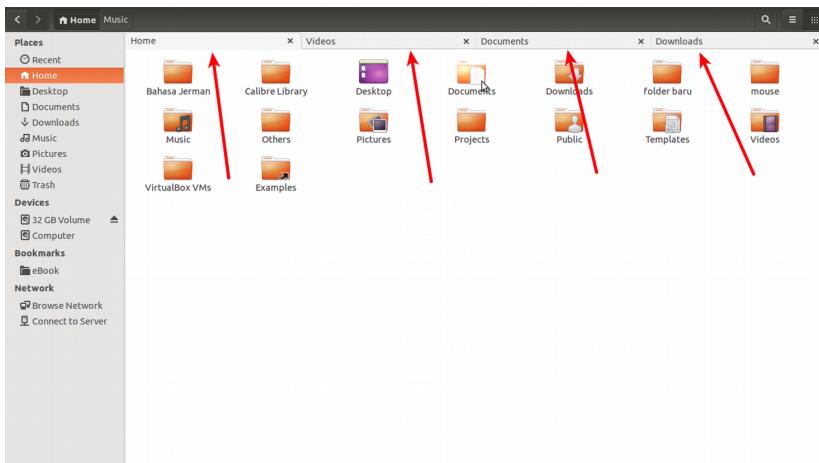
Apabila ingin melepaskan perangkat flashdisk atau yang lainnya setelah selesai digunakan, klik kanan flashdisk yang ingin dilepas, pilih **Safely Remove Drive** seperti pada gambar di bawah.



Gambar 54: Safely remove drive

Untuk memastikan data yang kita salin ke *flashdisk* atau perangkat penyimpanan yang lain kita tersimpan dengan sempurna, pastikan setelah **Safely Remove Drive** ikon *flashdisk* atau perangkat penyimpanan lain telah menghilang, jika belum menghilang itu artinya proses penyimpanan data ke *flashdisk* atau perangkat penyimpanan lain masih berjalan.

Nautilus memiliki fitur *multi tab* yang memungkinkan kita untuk mengakses berbagai folder secara bersamaan dalam satu jendela. Contohnya pada gambar di bawah penulis sedang mengakses empat folder dalam satu jendela nautilus. Fitur *multi tab* ini cara kerjanya sama dengan *multi tab* di peramban web (*web browser*).



Gambar 55: Multi tab Nautilus

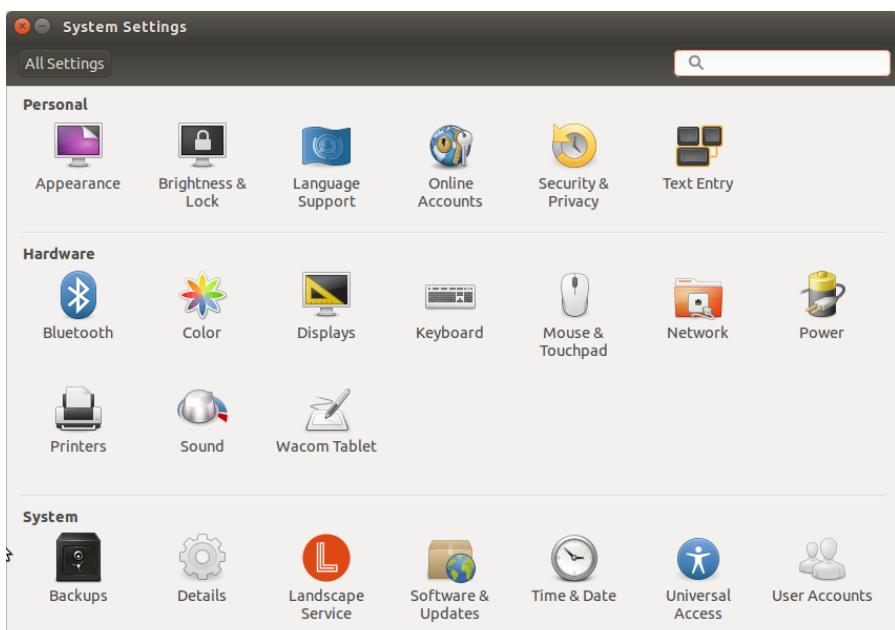
Mengenal System Setting di Ubuntu

Kita dapat mengubah berbagai pengaturan Ubuntu melalui satu tempat yaitu **System Setting**. System Setting dapat kita akses melalui ikon gerigi di Launcher maupun melalui pencarian Dash.



Gambar 56: Ikon System Setting

System Setting memiliki tiga bagian utama yaitu *Personal*, *Hardware*, dan *System*.

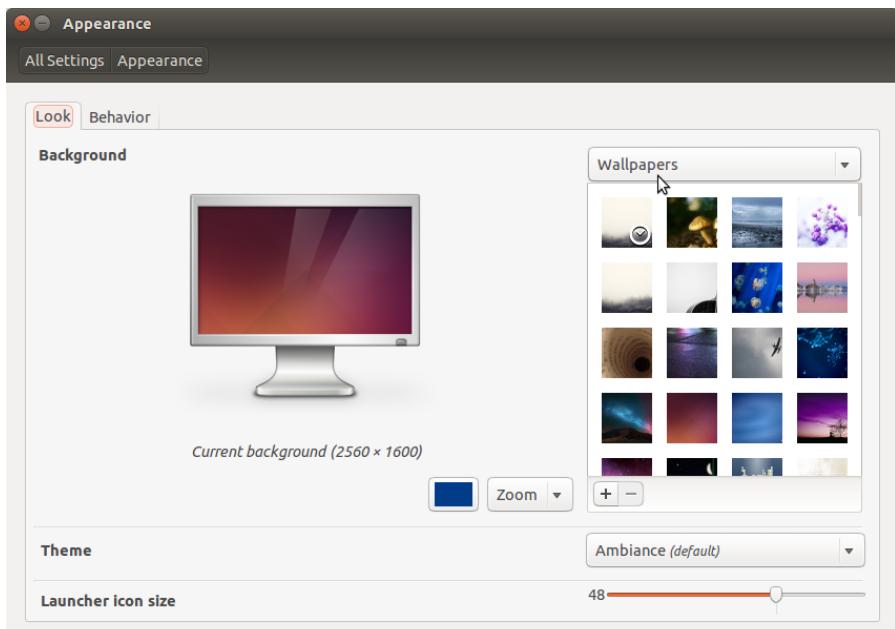


Gambar 57: Jendela System Setting

Setiap bagian memiliki opsi berbagai macam pengaturan seperti pengaturan tampilan, *wallpaper*, printer, bluetooth, mouse/touchpad, keyboard, dan lain sebagainya.

Berikutnya kita akan melihat beberapa pengaturan dasar yang bisa dipilih di System Setting.

Appearance

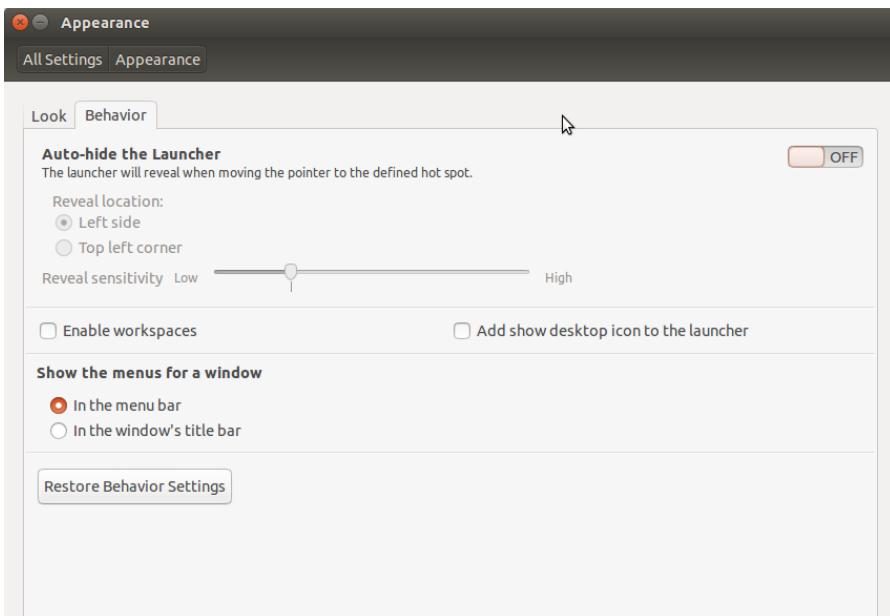


Gambar 58: Jendela Appearance tab Look

Dipengaturan **Appearance** ada dua tab utama yaitu *Look* and *Behavior*.

Bagian *Background* ditab *Look* memungkinkan kita untuk

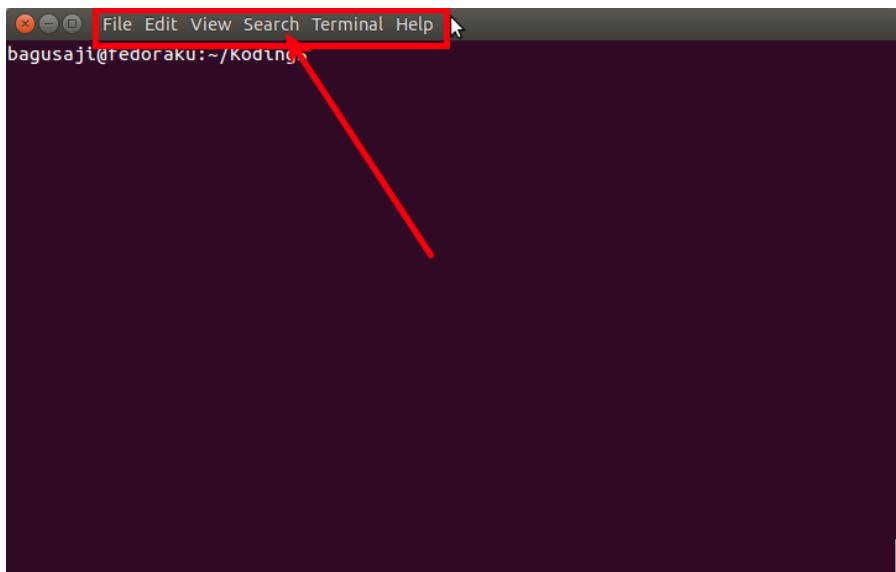
mengganti *wallpaper* dengan *wallpaper* yang sudah ada maupun dengan gambar-gambar yang kita miliki. Jika ingin mengganti tema, kita juga bisa mengubahnya dengan tema yang kita inginkan di bagian Theme. Bagian terakhir yaitu Launcher **icon size** untuk mengubah ukuran ikon yang ada di Launcher.



Gambar 59: Jendela Appearance tab Behavior

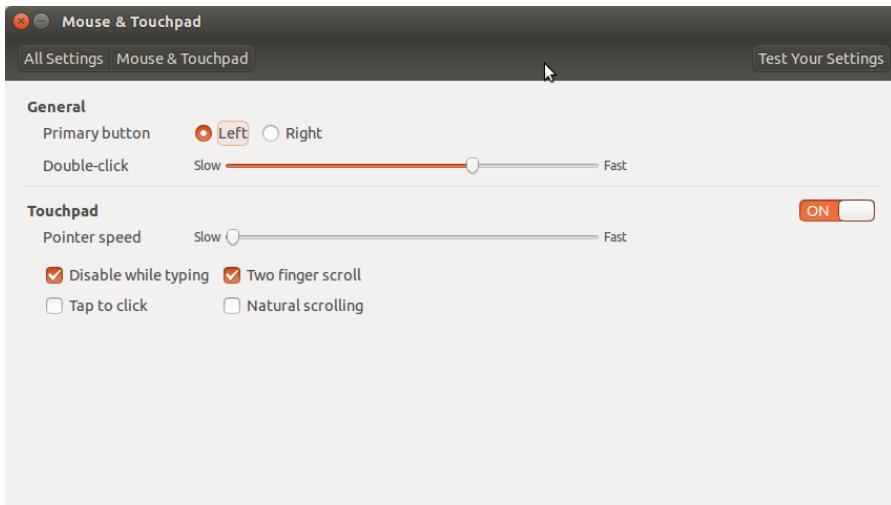
Tab berikutnya yaitu tab *Behavior*. Ditab ini kita bisa mengubah pengaturan *Auto hide launcher* yang akan menyembunyikan Launcher disebelah kiri layar secara otomatis. Selain itu juga ada pengaturan *Show the menus for a window*. Pengaturan ini memungkinkan kita untuk memilih untuk meletakkan menu bar tiap jendela di panel atau di tittle bar window. Apabila kita

memilih untuk menampilkan menu di tittle bar, maka menu-menu yang tadinya hanya dapat diakses melalui panel Ubuntu sekarang bisa diakses di tittle bar setiap jendela aplikasi yang aktif.



Gambar 60: Memindahkan menu ke title bar

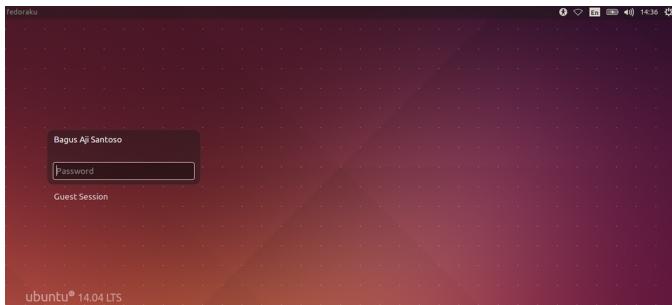
Jika menggunakan laptop, maka pengaturan Mouse and Touchpad harus pembaca buka. Mouse and Touchpad memberikan beberapa opsi untuk penggunaan mouse maupun touchpad yang ada di Ubuntu. Mulai dari pengaturan kecepatan pergerakan pointer, mengubah klik kiri menjadi klik kanan untuk pengguna kidal, sampai menonaktifkan touchpad apabila lebih nyaman menggunakan mouse.



Gambar 61: Mouse and Touchpad

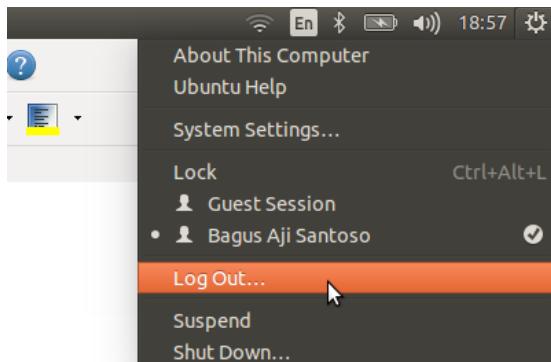
Logout, Restart, Shutdown dan Suspend

Apabila komputer digunakan oleh beberapa orang pengguna, contohnya komputer laboratorium dimana bisa terdapat lebih dari satu pengguna (administrator, siswa, teknisi laboratorium, guru, dll.) maka fungsi **Logout** akan membawa kita kembali ke tampilan pertama seperti pada saat menghidupkan komputer.



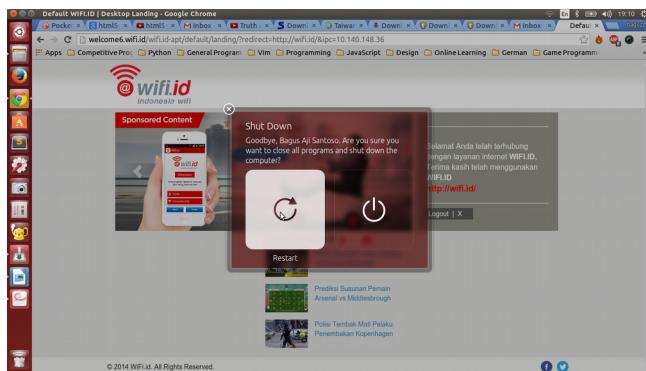
Gambar 62: Tampilan awal

Logout dapat diakses melalui menu yang ada di pojok kanan atas dan pilih **Log Out** Jangan lupa untuk menyimpan semua perubahan disetiap aplikasi yang sedang pembaca buka saat melakukan **Logout**, karena dengan melakukan logout semua aplikasi akan ditutup. Apabila ingin berganti pengguna tanpa menutup sesi Ubuntu yang sedang aktif, pembaca dapat memilih salah satu nama pengguna yang ada. Pada gambar di bawah ini terdapat dua pengguna **Guest** dan **Bagus Aji Santoso**.



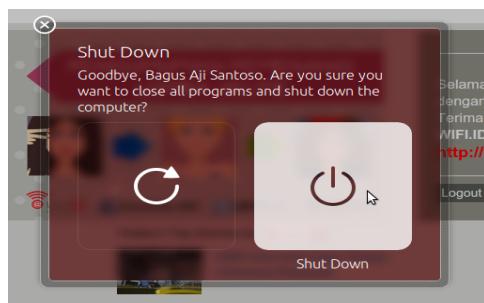
Gambar 63: Menu Logout

Apabila ingin memuat ulang Ubuntu, pilihan **Restart** akan mematikan serta langsung menghidupkan ulang Ubuntu dan kita akan dibawa kembali ke Tampilan awal. Pilihan **Restart** dapat diakses melalui pilihan **Shutdown** pada Gambar 63. Jika ada jendela yang muncul pilih **Restart** yang ada disebelah kiri dengan gambar panah berputar.



Gambar 64: Restart

Jika ingin mematikan komputer, kita pilih **Shutdown** pada jendela yang muncul seperti pada gambar di atas namun dengan memilih menu yang disebelah kanan.



Gambar 65: Pilihan Shutdown

Terkadang kita tidak ingin benar-benar mematikan komputer atau laptop namun hanya ingin *mematikannya sementara* agar pada saat akan dipakai tidak perlu menunggu lama untuk menghidupkannya kembali. Pilihan **Suspend** merupakan pilihan yang paling cocok untuk kebutuhan ini. Pilihan ini dapat diakses melalui menu yang sama pada saat ingin me-restart komputer.

Manajemen Aplikasi Ubuntu

Bab ini akan membahas tentang **Ubuntu Software Center**, **Software Updater** dan **Additional Driver**. Aplikasi **Ubuntu Software Center** ini akan sering kita gunakan dalam memasang maupun menghapus aplikasi di Ubuntu. Kita juga akan mengenal cara memasang *driver* tambahan dengan **Additional Driver** serta memperbarui sistem dengan **Software Updater**.

Selain ketiga aplikasi di atas kita juga akan mencoba aplikasi alldeb. Aplikasi ini merupakan aplikasi yang dibuat untuk membantu kita mengunduh aplikasi Ubuntu sebagai satu berkas utuh (layaknya *installer* Microsoft Windows).

Software Updater

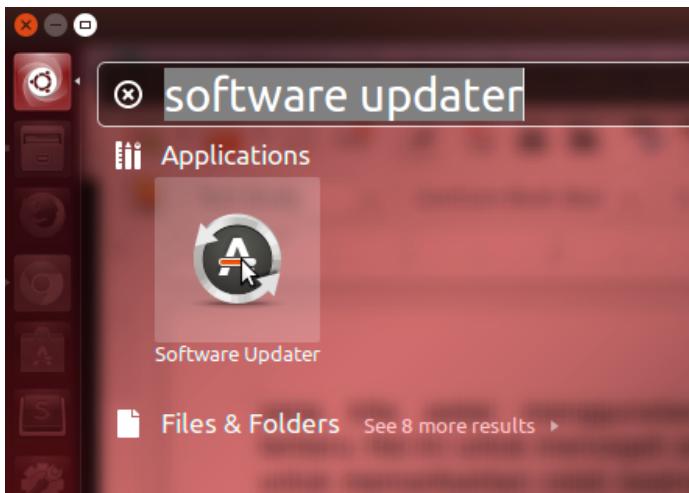
Penting bagi kita untuk menjaga agar sistem Ubuntu yang kita pakai menggunakan program-program terbaru. Hal ini untuk mencegah adanya program jahat untuk memanfaatkan celah keamanan yang ada pada program yang telah lama tidak diperbarui.

Memperbarui sistem Ubuntu sangatlah mudah karena Ubuntu telah menyediakan aplikasi khusus agar kita tidak kesulitan

dalam memperbarui sistemnya. Aplikasi untuk memperbarui sistem Ubuntu bernama **Software Updater**.

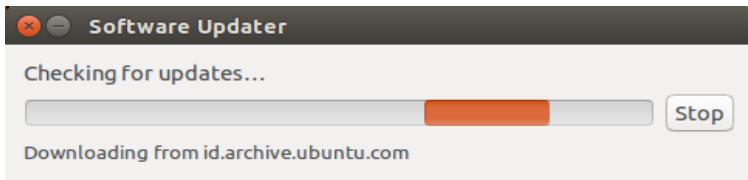
Tidak seperti beberapa sistem operasi lain, Ubuntu dan distro Linux lainnya saat memperbarui sistem mereka tak hanya sistemnya saja yang diperbarui tapi juga seluruh aplikasi tambahan yang terpasang seperti aplikasi firefox, vlc, dsb. Dengan begitu kita akan lebih mudah untuk memperbarui seluruh sistem tanpa mengecek satu persatu aplikasi yang ada di Ubuntu karena seluruh aplikasi akan diperbarui secara berbarengan.

Software Updater dapat dibuka melalui Dash dengan kata kunci *software updater*.



Gambar 66: Software Updater di Dash

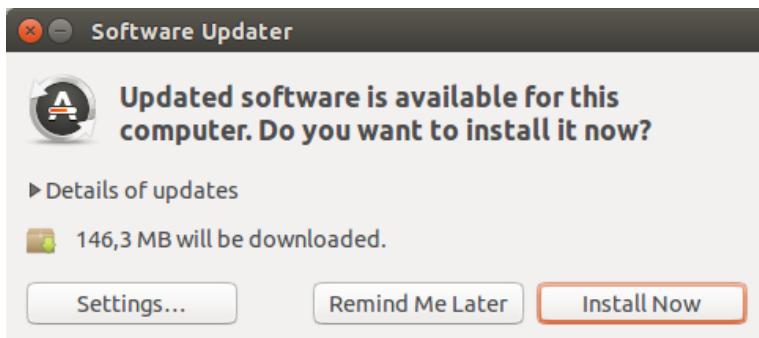
Sesaat setelah dibuka, **Software Updater** akan mengecek ke server Ubuntu, apakah terdapat versi aplikasi-aplikasi yang lebih baru yang terpasang di sistem Ubuntu kita atau tidak.



Gambar 67: Software Updater saat sedang mengecek ke server

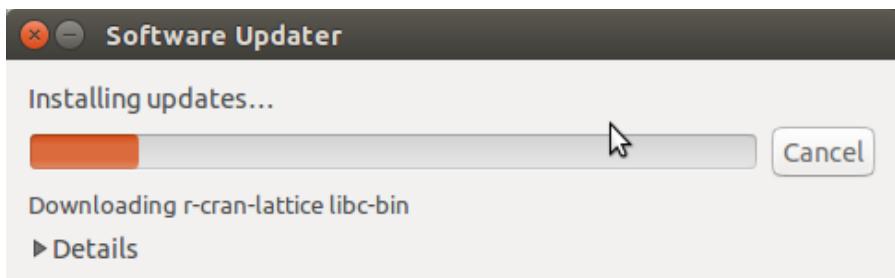
Setelah selesai proses pengecekan ke server, akan muncul jendela **Software Updater** baru yang menunjukkan bahwa terdapat pembaruan untuk sistem atau tidak.

Apabila terdapat pembaruan untuk sistem Ubuntu kita maka akan muncul jendela seperti pada gambar di bawah ini. Akan terlihat ukuran pembaruan yang harus diunduh untuk memperbarui sistem Ubuntu. Apabila komputer yang digunakan sedang terhubung ke internet, klik tombol *Install Now* untuk mengunduh dan memasang pembaruan tersebut.



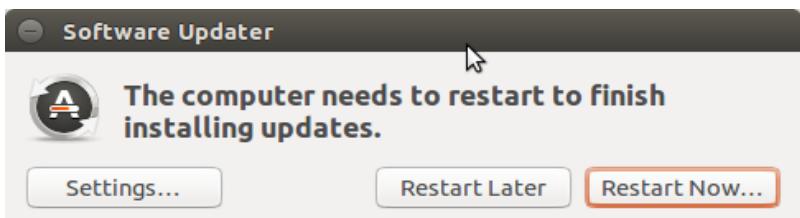
Gambar 68: Jendela yang muncul apabila terdapat pembaruan untuk Ubuntu

Setelah tombol *Install Now* diklik maka Ubuntu akan meminta kita memasukkan *password* yang kita gunakan untuk masuk ke Ubuntu. Setelah itu proses pengunduhan dan pemasangan akan berlangsung. Tunggu proses tersebut hingga selesai.



Gambar 69: Proses pengunduhan dan pemasangan sedang berlangsung

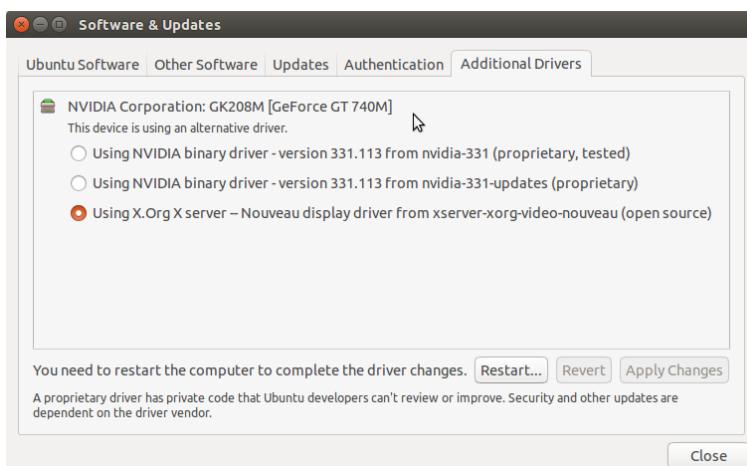
Setelah proses pengunduhan dan pemasangan selesai, jendela baru akan muncul. Meskipun proses pengunduhan dan pemasangan telah berlangsung, komputer perlu untuk dimuat ulang agar pembaruan dapat dirasakan manfaatnya. Kita bisa langsung memuat ulang komputer dengan mengklik tombol *Restart Now* atau memilih untuk terus menggunakan komputer dengan mengklik tombol *Restart Later*.



Gambar 70: Pilih Restart Now atau Restart Later

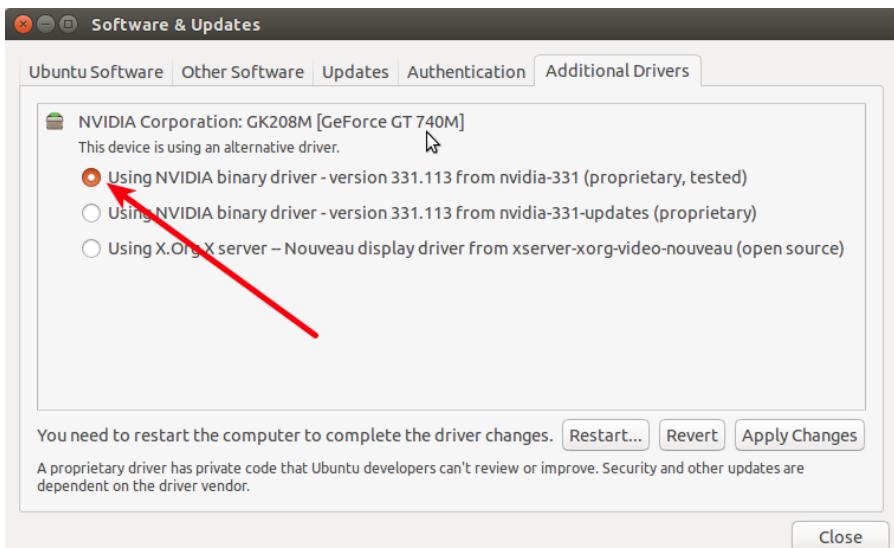
Additional Driver

Ubuntu biasanya dapat mendeteksi secara otomatis driver-driver yang diperlukan. Namun terkadang ada beberapa perangkat keras yang membutuhkan driver tambahan. Sebagai contoh disini komputer yang penulis gunakan terdapat kartu grafis Nvidia. Secara otomatis Ubuntu telah menggunakan driver yang telah ada sehingga kartu grafis ini dapat kita gunakan. Karena Ubuntu memiliki beberapa aturan mengenai aturan penggunaan aplikasi, maka secara otomatis hanya driver bertipe *open source*-lah yang dapat secara otomatis dipasang (dalam hal ini driver Nouveau adalah driver *open source* untuk kartu grafis Nvidia). Sehingga apabila kita ingin menggunakan driver tambahan (*proprietary*, istilah untuk aplikasi yang tidak *open source*), kita harus menambahkannya melalui **Additional Driver** yang dapat dibuka melalui pencarian Dash.



Gambar 71: Jendela Additional Driver

Apabila terdapat driver tambahan yang dapat kita gunakan maka driver-driver tersebut akan muncul dijendela **Additional Driver** yang terbuka. Pilihlah driver yang terdapat tulisan (*proprietary, tested*) untuk memastikan bahwa driver itu telah teruji sehingga kita terhindar dari masalah yang mungkin akan muncul setelah memasang driver tambahan. Kemudian klik *Apply Changes*.

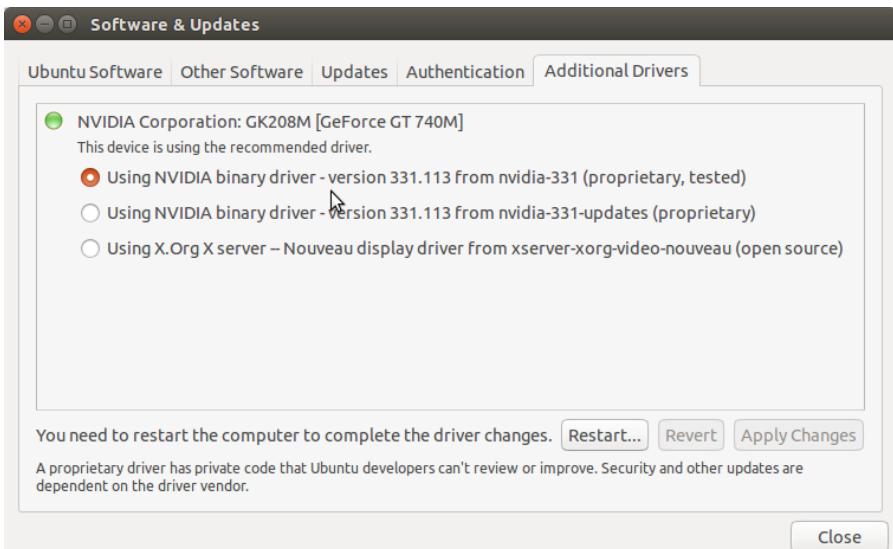


Gambar 72: Pilih driver tambahan

Kita akan diminta untuk memasukkan *password* Ubuntu. Proses pengunduhan dan pemasangan driver akan dimulai. Proses pengunduhan ini mungkin dapat memakan waktu yang agak lama karena ukuran driver yang agak besar.

Setelah proses pengunduhan dan pemasangan selesai, penulis menyarankan untuk langsung memuat ulang komputer agar langsung terasa efeknya. Biasanya penambahan driver baru akan

berasanya efeknya setelah Ubuntu dimuat ulang. Klik tombol *Restart* untuk memuat ulang Ubuntu.



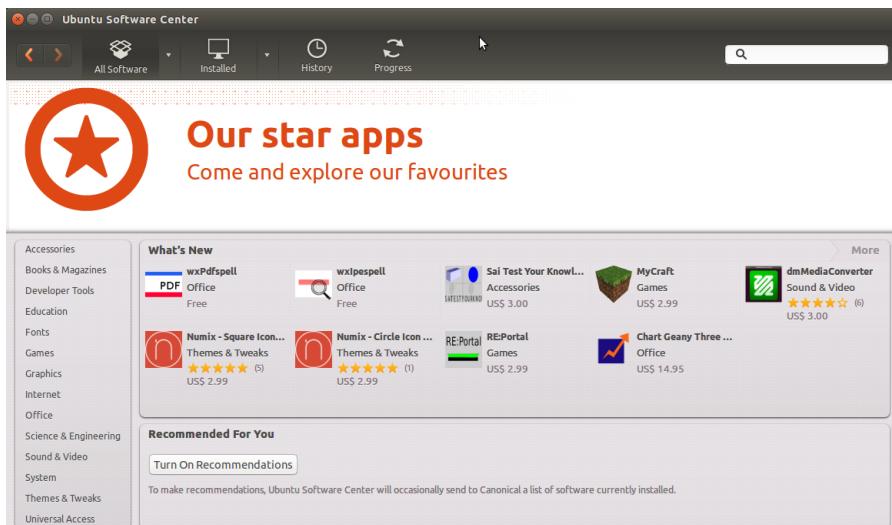
Gambar 73: Proses pengunduhan dan pemasangan driver tambahan selesai

Ubuntu Software Center

Ubuntu Software Center merupakan aplikasi grafis yang akan membantu kita dalam memasang dan menghapus aplikasi di Ubuntu dengan lebih mudah. Aplikasi ini dapat diakses melalui Dash ataupun ikon yang biasanya secara otomatis ada di Launcher.

Dibagian atas jendela **Ubuntu Software Center** yang muncul kita dapat melihat 4 tab utama yaitu *All Software*, *Installed*, *History*, dan *Progress*.

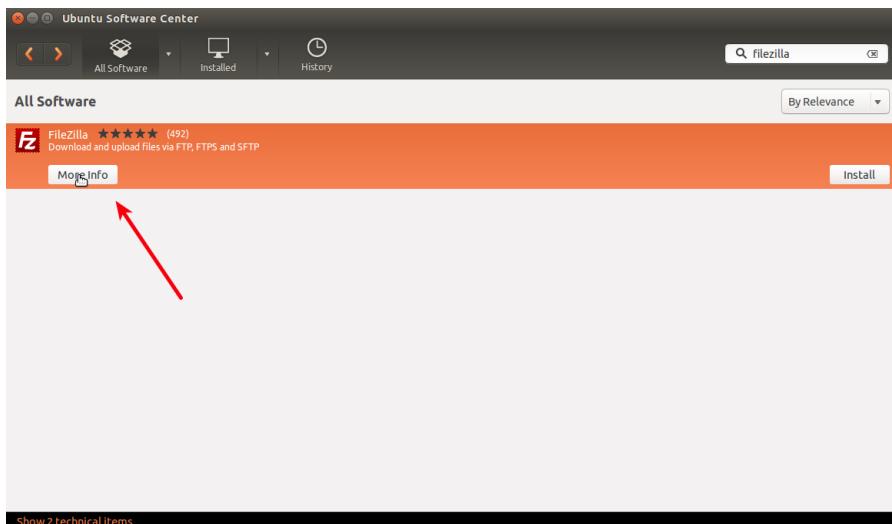
Tab *All Software* akan menunjukkan aplikasi-aplikasi yang dapat kita pasang melalui **Ubuntu Software Center**. Di tab *All Software* aplikasi-aplikasi yang tersedia terbagi kedalam beberapa tab seperti *Accessories*, *Games*, *Graphics*, *Internet*, *Office*, dll. Selanjutnya tab *Installed* akan menunjukkan aplikasi-aplikasi yang terpasang di Ubuntu. Tab *History* berisi catatan perubahan-perubahan setiap kali kita memasang, memperbarui maupun menghapus aplikasi yang ada. Tab *Progress* akan menunjukkan proses pengunduhan suatu aplikasi yang akan kita pasang melalui **Ubuntu Software Center**.



Gambar 74: Jendela Ubuntu Software Center

Selain keempat tab, terdapat pula kotak pencarian yang ada disebelah kanan. Kotak pencarian ini kita gunakan untuk mencari suatu aplikasi yang dapat dipasang di Ubuntu. Cukup masukkan nama aplikasi yang diinginkan dan tekan tombol enter. Klik pada

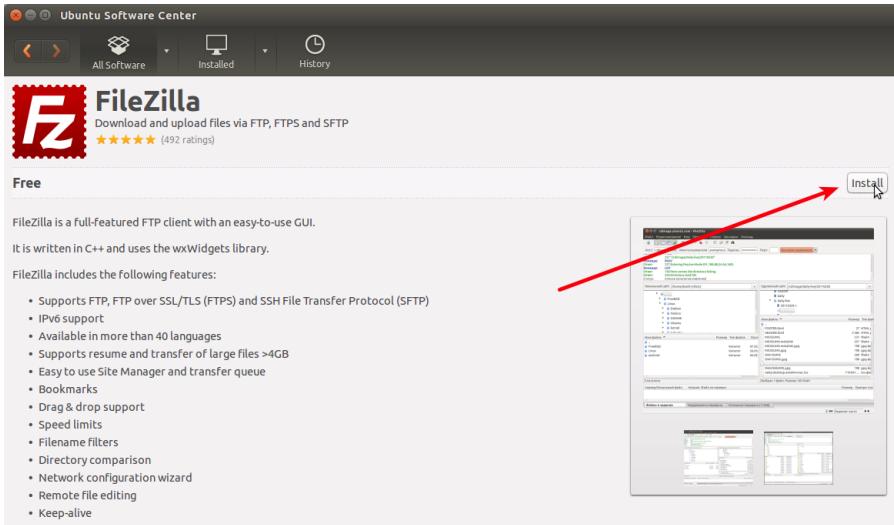
salah satu aplikasi hasil pencarin, dan klik tombol *More Info*.



Gambar 75: Jendela hasil pencarian

Informasi serta gambar tangkapan layar tentang aplikasi tersebut akan muncul. Klik tombol *Install* untuk memasangnya.

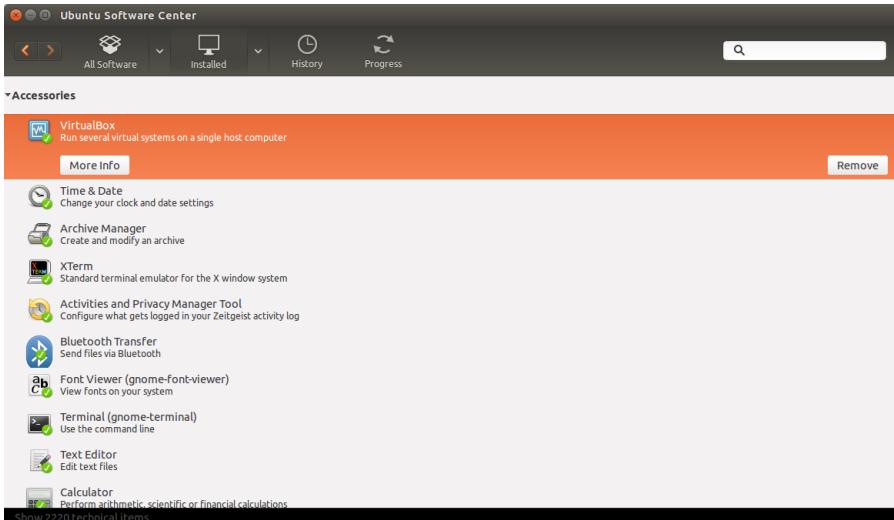
Setelah tombol *Install* diklik, akan muncul jendela untuk memasukkan *password*. Masukan *password* yang diminta dan tekan tombol Enter.



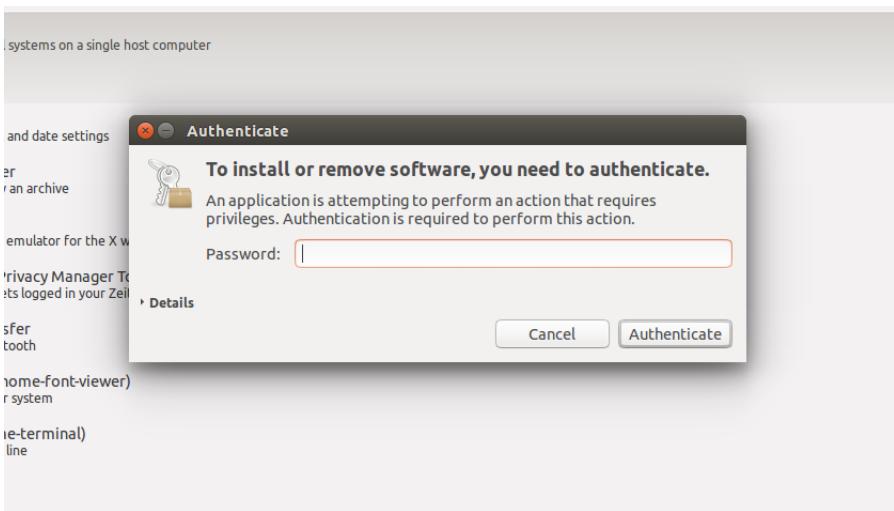
Gambar 76: Informasi aplikasi di Ubuntu Software Center

Apabila ingin menghapus aplikasi yang sudah dipasang menggunakan **Ubuntu Software Center** kita bisa menghapusnya kembali dengan aplikasi ini. Aplikasi yang sudah dipasang dapat dilihat melalui tab *Installed*. Atau melalui pencarian dikotak pencarian.

Pilih salah satu aplikasi yang ingin dihapus dan klik tombol *Remove* disebelah kanan aplikasi tersebut. Akan muncul jendela **Authenticate** yang meminta kita untuk memasukkan *password*. Masukkan *password* kita dan klik tombol *Authenticate*. Proses penghapusan akan segera dilakukan, tunggu hingga prosesnya selesai.



Gambar 77: Jendela untuk menghapus aplikasi

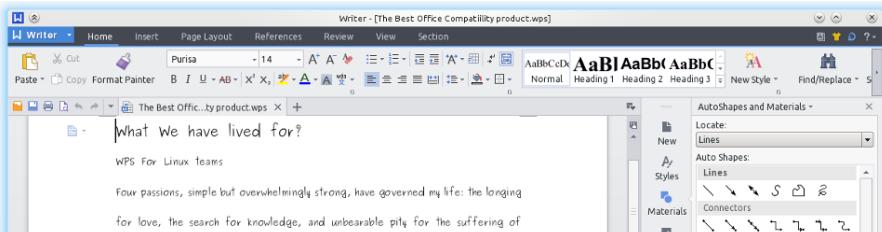


Gambar 78: Memasukkan password untuk menghapus aplikasi

Setelah memasukkan *password*, proses penghapusan aplikasi yang diinginkan akan segera dimulai.

Adakalanya aplikasi yang kita inginkan tidak tersedia melalui **Ubuntu Software Center**. Oleh karena itu kita juga bisa memasang aplikasi selain menggunakan **Ubuntu Software Center**. Yaitu dengan memasang aplikasi melalui berkas yang berekstensi .deb. Jika pembaca pernah menggunakan Microsoft Windows maka berkas .deb ini sama halnya dengan berkas .exe.

Sebagai contoh disini kita akan mencoba memasang aplikasi WPS Office (Kingsoft Office), salah satu pilihan aplikasi perkantoran alternatif untuk Microsoft Office.



Gambar 79: Tampilan Kingsoft Office

Aplikasi ini gratis dan terdapat versi Ubuntunya. Kunjungi halaman <http://wps-community.org/download.html> dan unduhlah berkas .deb-nya seperti ditunjuk oleh panah merah pada gambar.

Setelah aplikasi selesai diunduh, buka folder tempat berkas .deb-nya berada (biasanya ada di folder Downloads). Klik kanan berkas tersebut dan pilih *Open With Ubuntu Software Center*.

WPS Office for Linux Alpha16 Patch3 [2014-12-05]

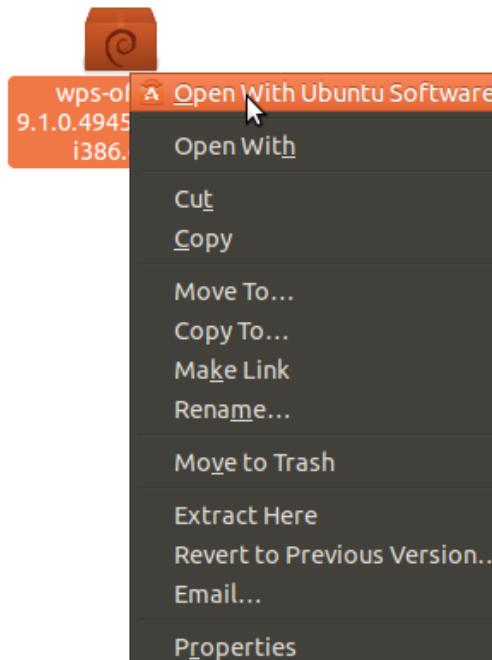
What's new:

1. Fixed Spreadsheets formula unusable when decimal point is comma.
2. Fixed Writer crashes when saving as docx file which contains OLE objects.

Addresses:

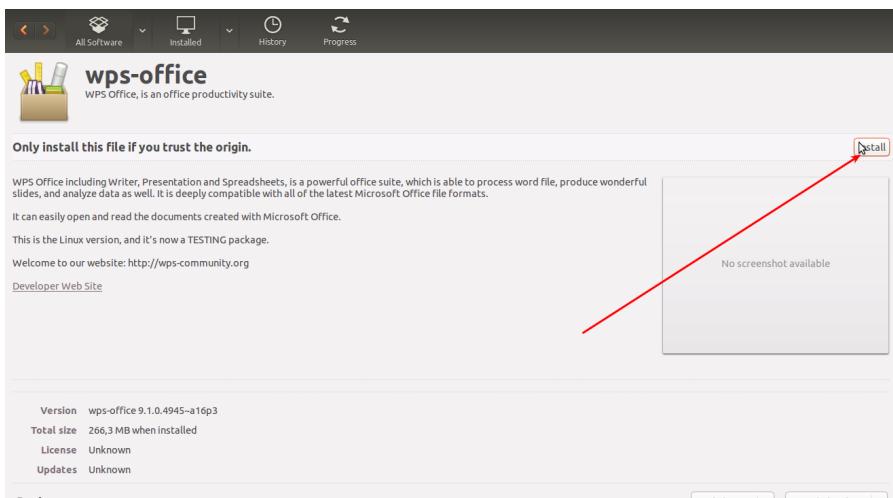
- ↓ [wps-office_9.1.0.4945~a16p3_i386.deb](#) 
- SHA1: ac849025e70c1e9ca23a05c54ad159f5a95b6d8c
- ↓ [wps-office-9.1.0.4945-1.a16p3.i686.rpm](#)
SHA1: ed55818da1c563c9be79265a0440fc0bd2e662a9
- ↓ [wps-office_9.1.0.4945~a16p3_x86.tar.xz](#)
SHA1: 4e4f11b59a7ad655d54abf44134d123342a263c6

Gambar 80: Halaman unduh WPS Office



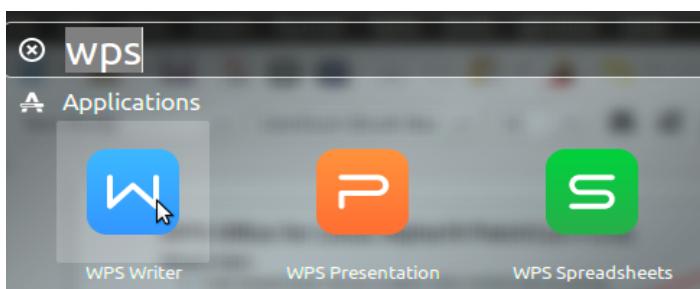
Gambar 81: Open With Ubuntu Software Center

Setelah memilih opsi *Open With Ubuntu Software Center*, jendela **Ubuntu Software Center** akan muncul. Langkah selanjutnya sama dengan memasang aplikasi lainnya dengan **Ubuntu Software Center** yaitu dengan mengklik tombol *Install*.



Gambar 82: Jendela pemasangan WPS Office di Ubuntu Software Center

Setelah selesai proses pemasangannya, menu WPS Office sekarang bisa diakses melalui Dash.



Gambar 83: WPS Office di Dash

Ubuntu Untuk Semua

Ubuntu memiliki banyak aplikasi yang dapat kita gunakan untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari kita. Hampir semua jenis pekerjaan yang menggunakan komputer dapat kita selesaikan dengan menggunakan Ubuntu beserta aplikasi-aplikasinya. Pada bab ini kita akan mengenal aplikasi-aplikasi Ubuntu yang banyak digunakan.

Aplikasi Perkantoran

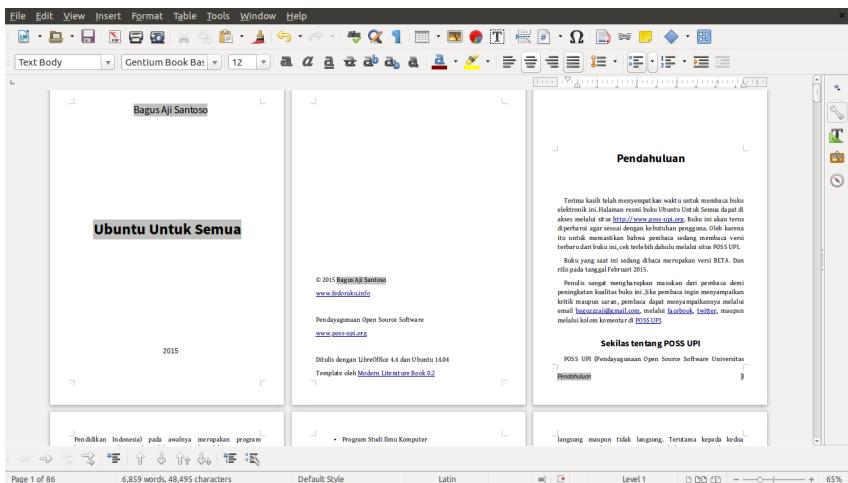
Aplikasi perkantoran merupakan salah satu aplikasi yang pasti akan sering kita gunakan. Apapun jenis pekerjaannya entah itu sekretaris, guru, siswa, akuntan, dll. Pasti tetap akan menggunakan salah satu aplikasi perkantoran. Aplikasi perkantoran yang akan kita bahas adalah Libre Office, WPS Office, Evince, dan

LibreOffice

LibreOffice adalah satu set aplikasi perkantoran yang dikembangkan oleh [The Document Foundation](#). LibreOffice merupakan salah satu aplikasi bawaan Ubuntu yang bisa langsung

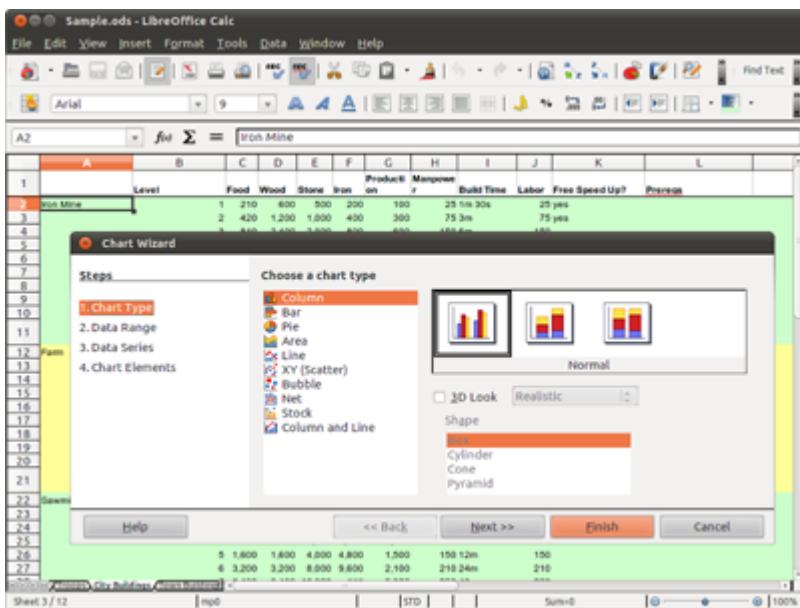
digunakan sehingga kita tidak perlu repot-repot memasangnya terlebih dahulu. Sebagai satu set aplikasi perkantoran, LibreOffice terbagi menjadi enam aplikasi yaitu:

Writer – Aplikasi pengolah angka ini bisa kita gunakan untuk membuat berbagai macam dokumen seperti makalah, laporan, skripsi, surat, serta dokumen-dokumen lainnya. Jika pembaca familiar dengan Microsoft Office, cara kerja LibreOffice Writer tidak jauh berbeda dengan Microsoft Office Word.



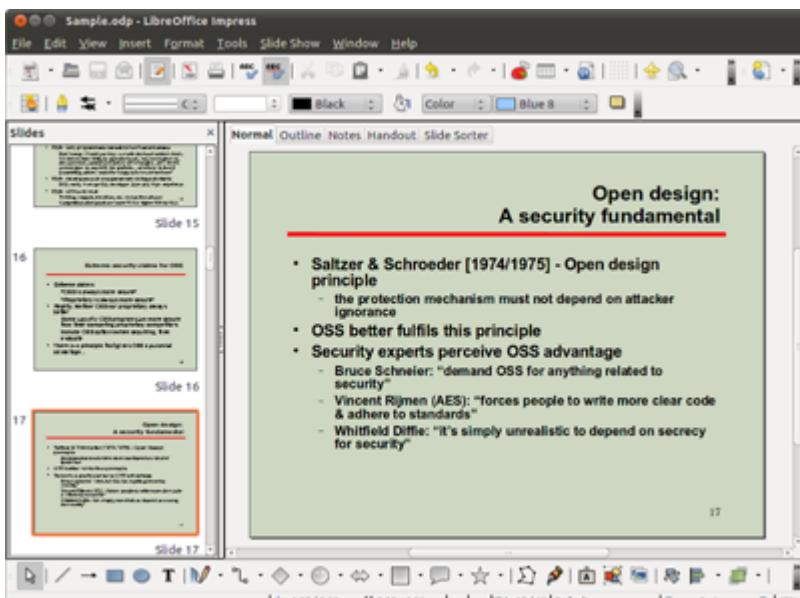
Gambar 84: Tampilan LibreOffice Writer

Calc – LibreOffice Calc merupakan aplikasi pengolah angka. Jika pembaca pernah menggunakan Microsoft Excel maka pembaca tidak akan kesulitan dalam menggunakan LibreOffice Calc karena tampilan dan cara penggunaannya relatif sama.



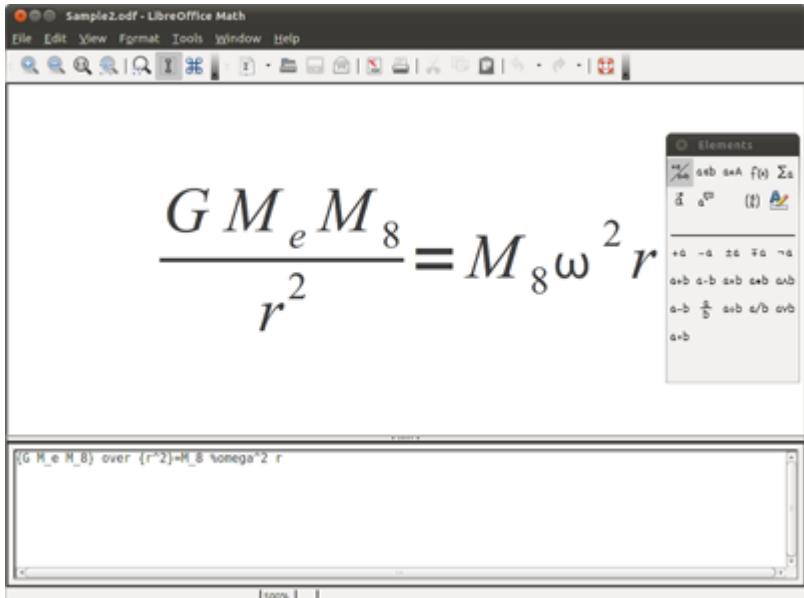
Gambar 85: Tampilan LibreOffice Calc

Impress – Aplikasi ini adalah aplikasi presentasi yang mirip dengan Microsoft Office PowerPoint. Dengan LibreOffice Impress kita bisa membuat *slideshow* beserta gambar, grafik, diagram, animasi, dan komponen-komponen lainnya.



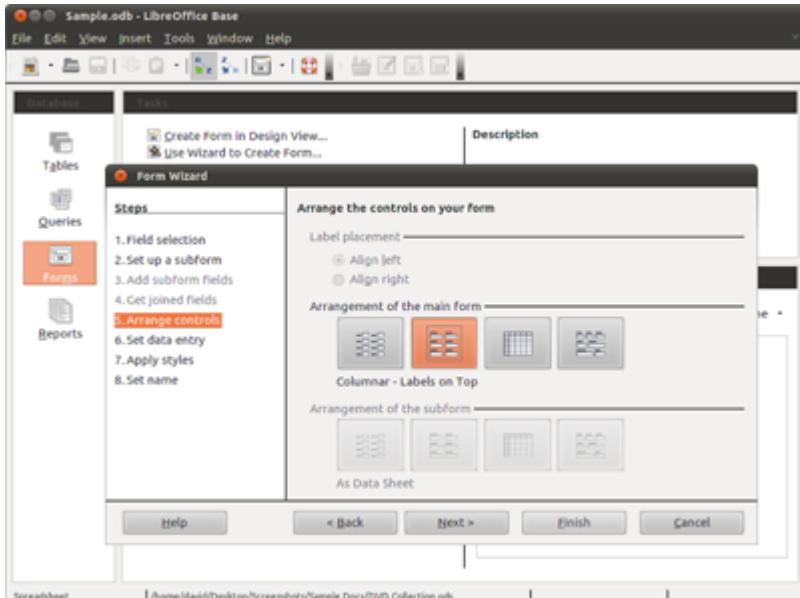
Gambar 86: Tampilan LibreOffice Impress

Math – Menulis formula matematika akan lebih mudah jika menggunakan LibreOffice Math. LibreOffice Math memiliki beragam font dan simbol matematika yang bisa dipakai dapat ditambahkan ke dokumen Writer. Pengguna biasa mungkin tidak terlalu sering memakai LibreOffice Math, tetapi jika pembaca merupakan orang matematika atau sering menggunakan formula-formula matematika maka pembaca akan sering menggunakan aplikasi ini.



Gambar 87: Tampilan LibreOffice Math

Base – Aplikasi ini serupa dengan Microsoft Office Access sebagai aplikasi manajemen basis data.



Gambar 88: Tampilan LibreOffice Base

Draw – Dengan LibreOffice Draw kita bisa mengolah gambar, membuat diagram, flowchart, serta membuat galeri foto sendiri. Gambar yang kita olah di LibreOffice Draw hanya bisa disimpan dalam format LibreOffice tetapi kita bisa mengimpor format gambar yang umum digunakan.



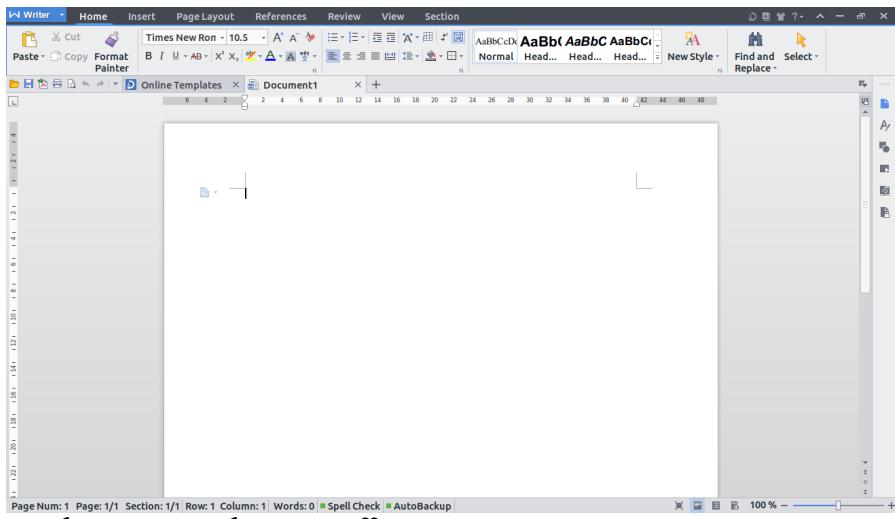
Gambar 89: Tampilan LibreOffice Draw

WPS Office

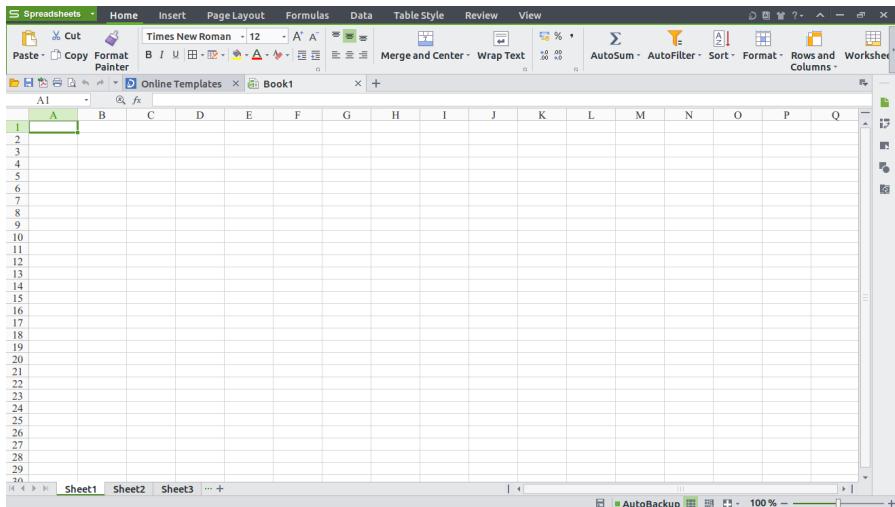
WPS Office merupakan aplikasi perkantoran sama seperti Libre Office. WPS Office sesungguhnya telah ada sejak tahun 1998 namun versi Linux baru dikembangkan baru-baru ini. Selain untuk Linux WPS Office juga memiliki versi Windows, Android dan iOS.

WPS Office memiliki dukungan terhadap format Microsoft Office yang sangat baik. Tampilannya pun sangat mirip sehingga pembaca yang baru pertama kali menggunakan WPS Office penulis yakin akan mampu mengoperasikannya dengan baik. WPS

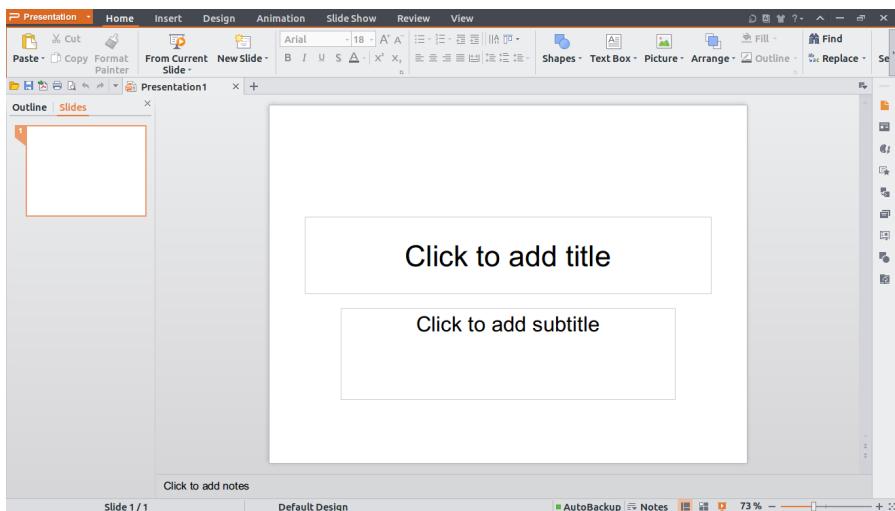
Office terdiri atas tiga komponen yaitu WPS Writer, WPS Spreadsheets, dan WPS Presentation. Situs resmi WPS untuk Linux dapat diakses melalui wps-community.org



Gambar 90: Tampilan WPS Office Writer



Gambar 91: Tampilan WPS Office Spreadsheets

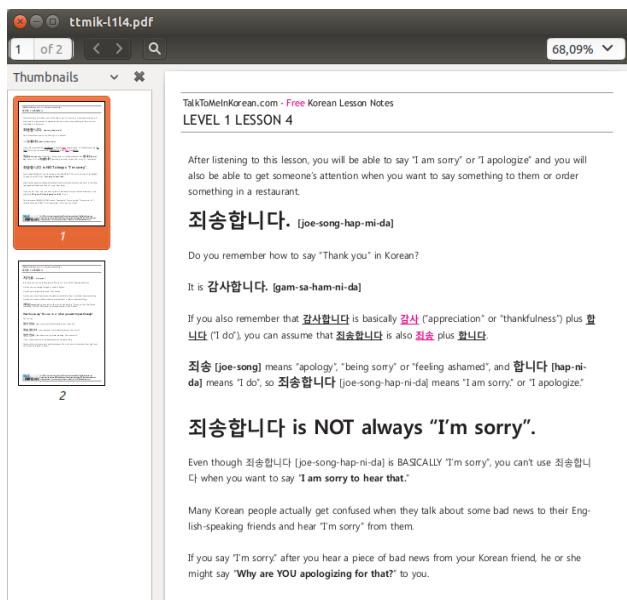


Gambar 92: Tampilan WPS Office Presentation

Evince

Sejak dahulu Ubuntu selalu memiliki aplikasi bawaan untuk membuka berkas PDF. Tidak seperti Microsoft Windows yang baru memiliki aplikasi bawaan untuk membuka PDF di versi Windows 8. Aplikasi pembuka PDF di Ubuntu bernama Evince. Cukup klik dua kali pada berkas PDF di file manager maka berkas PDF yang diinginkan akan dibuka oleh Evince.

Jika diperlukan pembaca juga bisa memasang Adobe Reader melalui Ubuntu Software Center. Namun menurut penulis, evince sendiri sudah sangat baik sehingga penulis belum pernah merasa memerlukan fitur spesial dari Adobe Reader.



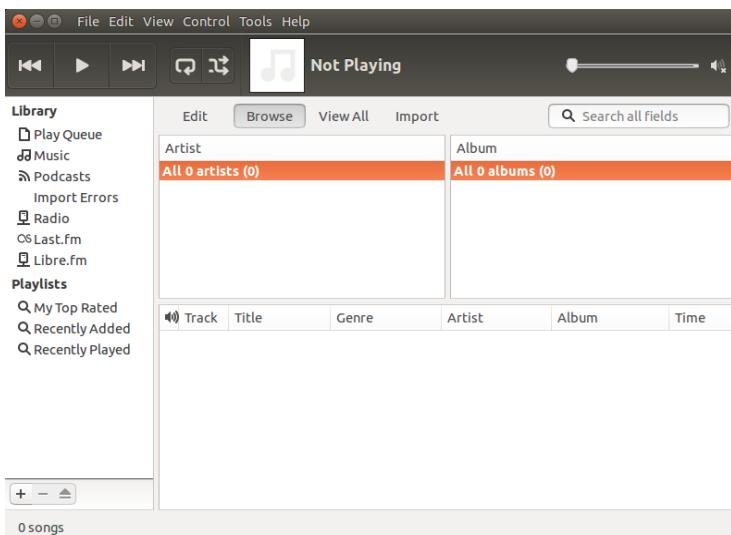
Gambar 93: Tampilan evince

Aplikasi Multimedia (Audio dan Video)

Linux memiliki reputasi yang baik dibidang multimedia. Aplikasi multimedia di Linux terutama Ubuntu sangat lengkap mulai dari pemutar audio, pemutar video, sampai editor video. Pada bagian Audio dan Video ini kita akan membahas beberapa aplikasi pilihan yaitu Rhythmbox, VLC, Audacious, dan Kdenlive.

Rhythmbox

Rhythmbox adalah aplikasi yang dapat kita gunakan untuk memutar berbagai berkas audio. Rhythmbox secara otomatis akan memindai folder ~/Music untuk mencari berkas audio dan menambahkannya ke-playlist. Rhythmbox adalah aplikasi bawaan Ubuntu sehingga dapat langsung kita gunakan.

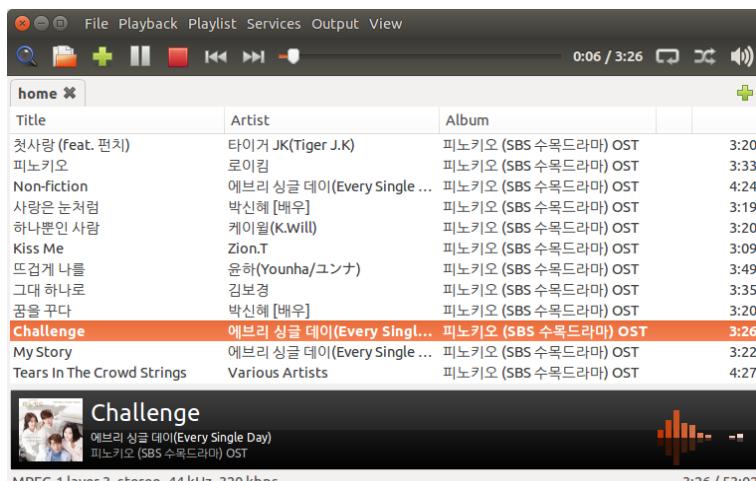


Gambar 94: Tampilan Rhythmbox

Rhythmbox tidak hanya dapat kita gunakan untuk mendengarkan lagu namun juga berlangganan podcast dan mendengarkan radio *online*.

Audacious

Audacious adalah aplikasi pemutar audio *open source* yang memiliki fungsi yang hampir sama dengan Rhythmbox namun memiliki antarmuka yang lebih sederhana. Audacious memiliki banyak pilihan tema bahkan bisa menggunakan tema Winamp Classic. Selain tema Audacious juga dapat ditambahkan fiturnya dengan menggunakan plugin yang tersedia. Mencari lirik, mengubah jadi alarm, dan lain-lain. Audacious dapat dipasang melalui Ubuntu Software Center.



Gambar 95: Tampilan Audacious

VLC

Sebagian besar pembaca pasti sudah kenal dengan pemutar video yang satu ini. VLC terkenal karena kehandalannya dalam memutar hampir semua jenis berkas audio maupun video sehingga ada yang mengatakan bahwa “*jika VLC tidak bisa memutarinya (berkas audio/video) maka kemungkinan memang tidak bisa dibuka*”. Jika pembaca suka menonton film maka aplikasi VLC ini wajib dipasang. VLC tersedia melalui Ubuntu Software Center.



Gambar 96: Tampilan VLC

Kdenlive

Kdenlive merupakan aplikasi editor video yang intuitif dan *powerful*. Buat pembaca yang hobi edit-edit video, aplikasi ini

patut dicoba. Kdenlive meliputi teknologi-teknologi video terkini dan tersedia secara gratis melalui Ubuntu Software Center.



Gambar 97: Tampilan Kdenlive

Internet

Internet saat ini ada dimana-mana. Tak hanya di komputer, laptop, *smartphone*, tetapi juga di TV bahkan mobil. Ubuntu memiliki koleksi aplikasi internet yang sangat lengkap mulai dari peramban web, *ftp client*, *email client*, serta aplikasi *chatting*.

Mozilla Firefox

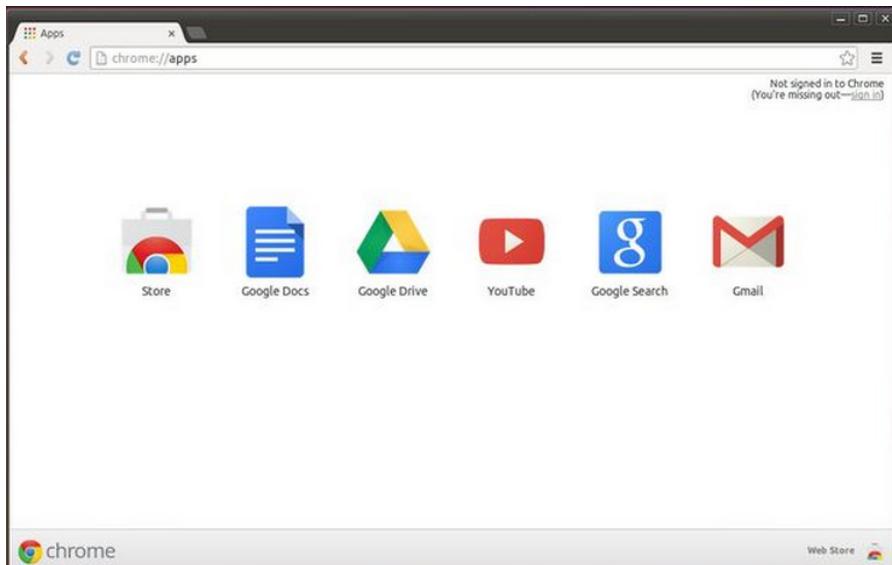
Peramban web yang satu ini pasti pembaca sudah kenal. Dikembangkan oleh salah satu perusahaan paling fenomenal Mozilla, firefox menjadi salah satu peramban web dengan pangsa pasar yang cukup besar. Tak hanya di Ubuntu, firefox menjadi aplikasi peramban web bawaan di hampir semua distro Linux.



Gambar 98: Tampilan Mozilla Firefox

Google Chrome

Google Chrome adalah aplikasi peramban web yang dikembangkan oleh raksasa internet Google dari peramban web *open source* Chromium. Google Chrome tidak tersedia di Ubuntu Software Center. Tetapi kita bisa mengunduh dan memasangnya melalui laman <http://www.google.com/chrome/>.

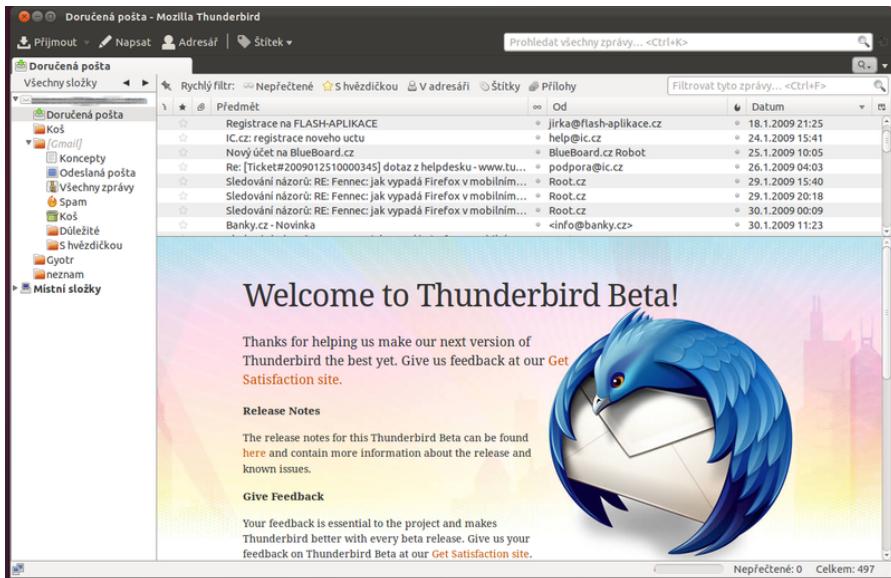


Gambar 99: Tampilan Google Chrome

Mozilla Thunderbird

Meskipun teknologi *webmail* banyak digunakan orang karena lebih praktis, namun masih pengguna yang lebih memilih untuk menggunakan *email client*. Mozilla Thunderbird merupakan salah satu aplikasi *email client* terbaik yang ada.

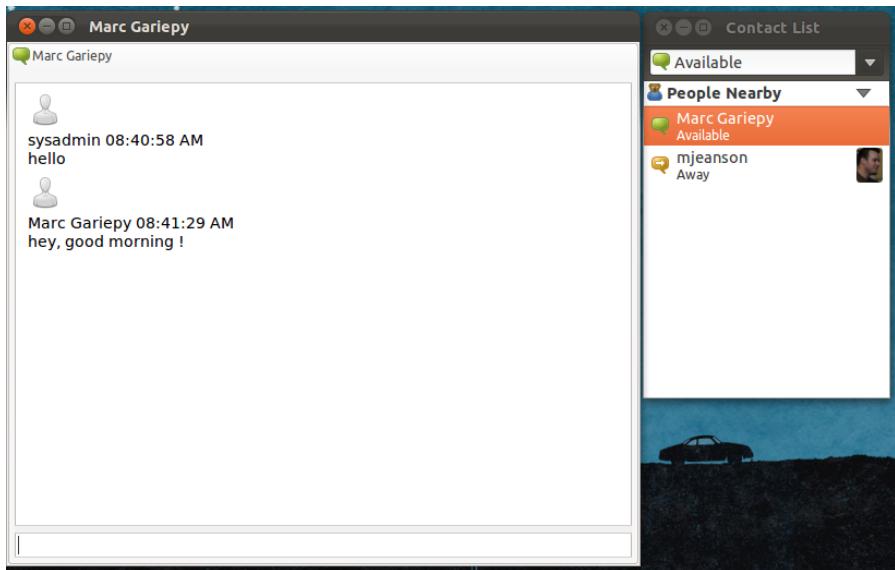
Dibuat oleh perusahaan yang sama dengan firefox yaitu Mozilla, Thunderbird memiliki fitur spesial yang membuatnya terus menjadi pilihan pengguna setia. Thunderbird tersedia melalui Ubuntu Software Center dan dapat diunduh secara gratis.



Gambar 100: Tampilan Mozilla Thunderbird

Empathy

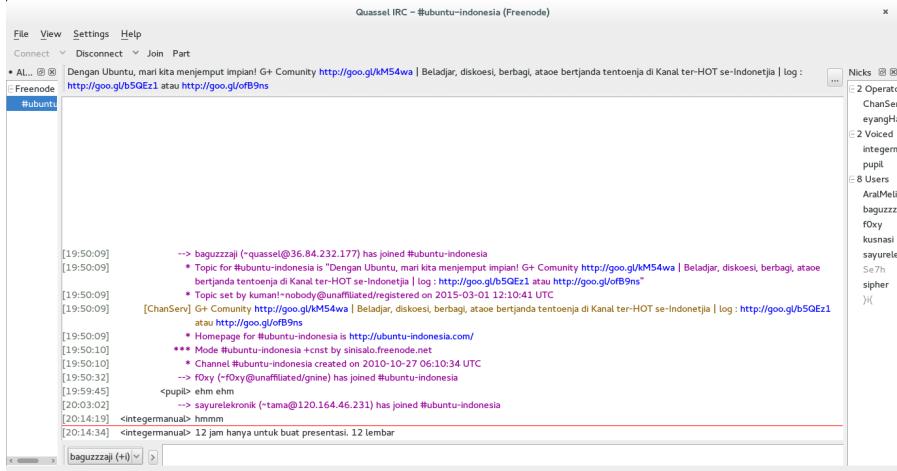
Empathy adalah aplikasi *instant messaging*. Aplikasi ini memudahkan kita untuk berkomunikasi dengan kerabat menggunakan berbagai akun seperti AOL, Yahoo Messenger, Google Talk, MSN, bahkan Facebook Chat melalui satu aplikasi.



Gambar 101: Tampilan Empathy

Quassel

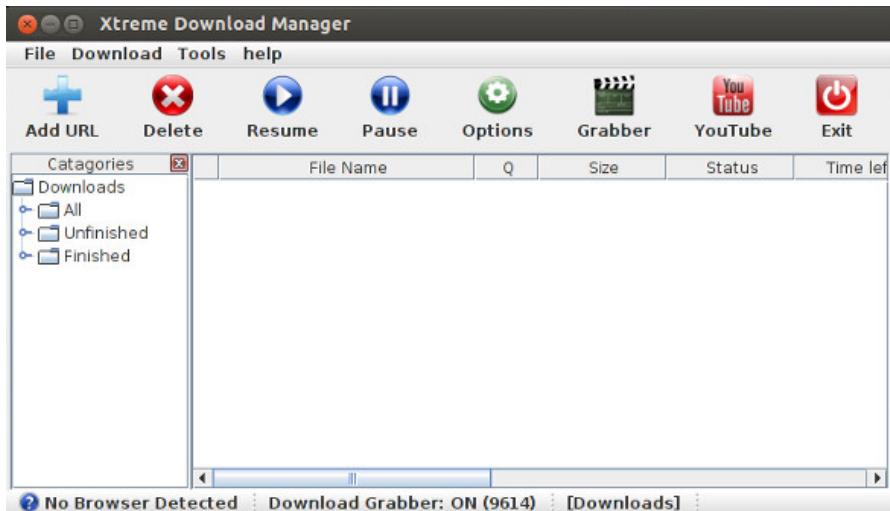
Quassel adalah aplikasi IRC (Internet Relay Chat) *client*. IRC merupakan sarana komunikasi berbasis teks yang populer di kalangan komunitas Linux, Ubuntu, serta aplikasi *free and open source*. IRC menjadi pilihan karena murah dan tidak memerlukan *bandwidth* yang tinggi. Quassel menjadi aplikasi IRC *client* favorit penulis karena fitur-fiturnya yang keren.



Gambar 102: Tampilan Quassel

Xtreme Download Manager

Pembaca kenal dengan Internet Download Manager (IDM)? Xtreme Download Manager (XDM) adalah aplikasi pengganti untuk IDM. XDM tersedia baik di Linux, Windows, bahkan Mac. Tak seperti IDM yang berbayar, XDM tersedia secara gratis 100%. kita tidak perlu membayar untuk menggunakan aplikasi yang luar biasa ini.



Gambar 103: Tampilan Xtreme Download Manager

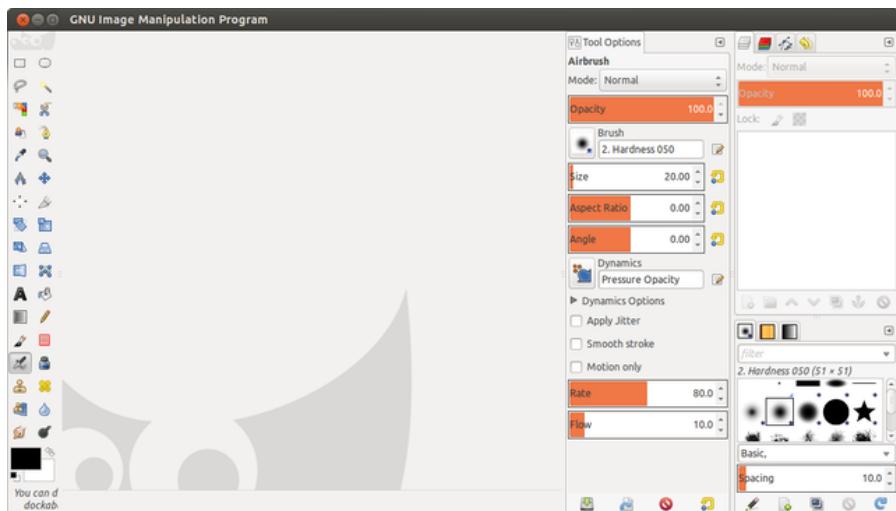
Aplikasi Desain

Tahukah pembaca bahwa film-film berkualitas seperti *The Hobbit* menggunakan Linux untuk membuat animasinya? Tidak percaya? Tonton video *Animator In Action The Hobbit: The Desolation of Smaug* di [Youtube](#).

Aplikasi desain untuk Ubuntu tersedia lengkap. Membuat gambar vector, manipulasi gambar bitmap, buat animasi 3D, semua bisa dilakukan dengan aplikasi yang tersedia di Ubuntu Software Center.

GNU Image Manipulation Program (GIMP)

Kenal dengan Adobe Photoshop? GIMP adalah aplikasi tandingan Photoshop di Ubuntu. Berbeda dengan Photoshop yang jutaan harganya, GIMP tersedia untuk kita gunakan secara gratis. Meskipun gratis jangan coba-coba meremehkan kemampuan GIMP karena banyak karya GIMP yang luar biasa yang tak kalah dengan karya hasil Photoshop. Kalau ada aplikasi keren dan gratis macam GIMP, kenapa harus pakai Photoshop yang mahal?

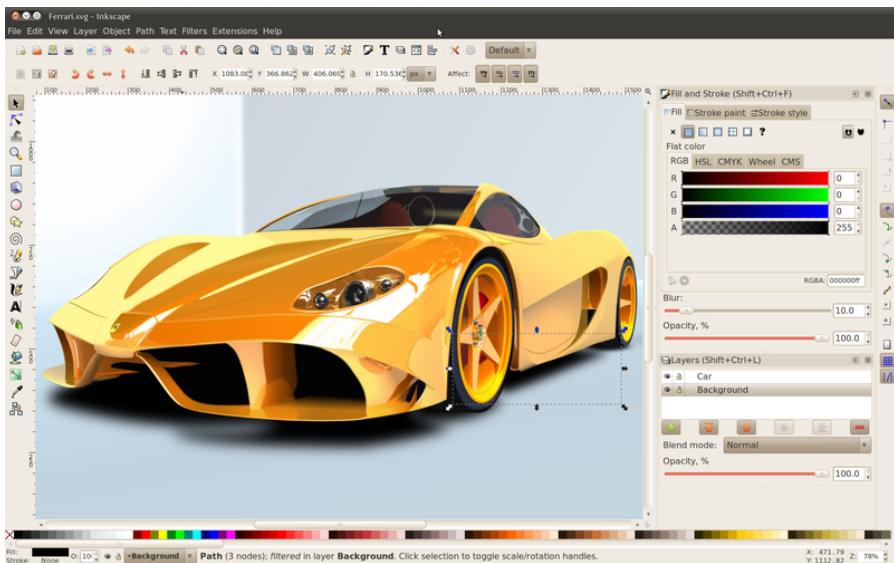


Gambar 104: Tampilan GIMP

Inkscape

Inkscape merupakan aplikasi untuk menggambar vector yang sejenis dengan aplikasi Corel Draw. Melalui Inkscape kita bisa menggambar menggunakan alat *rectangle*, *ellipse*, *text*, *freehand*

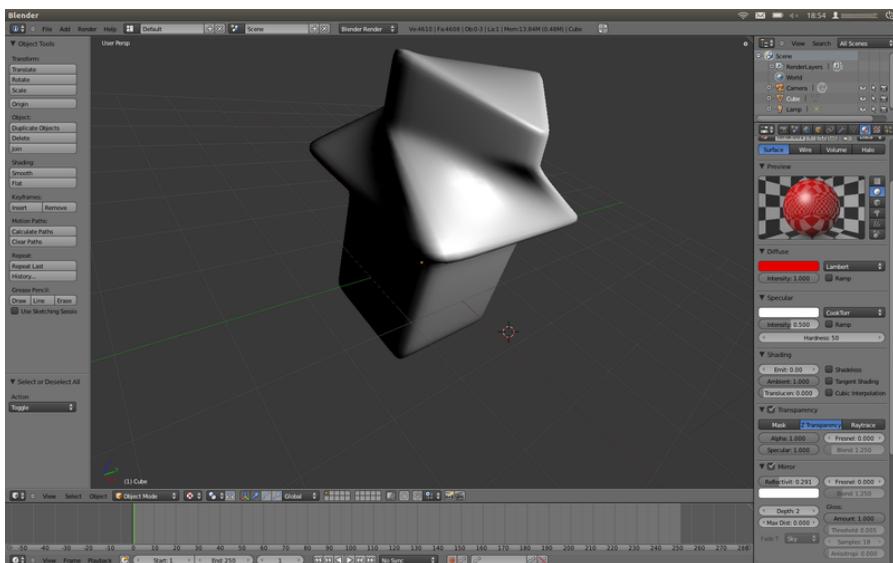
curve, dan lain sebagainya. Banyak karya keren yang telah dihasilkan dengan Inkscape.



Gambar 105: Tampilan Inkscape

Blender

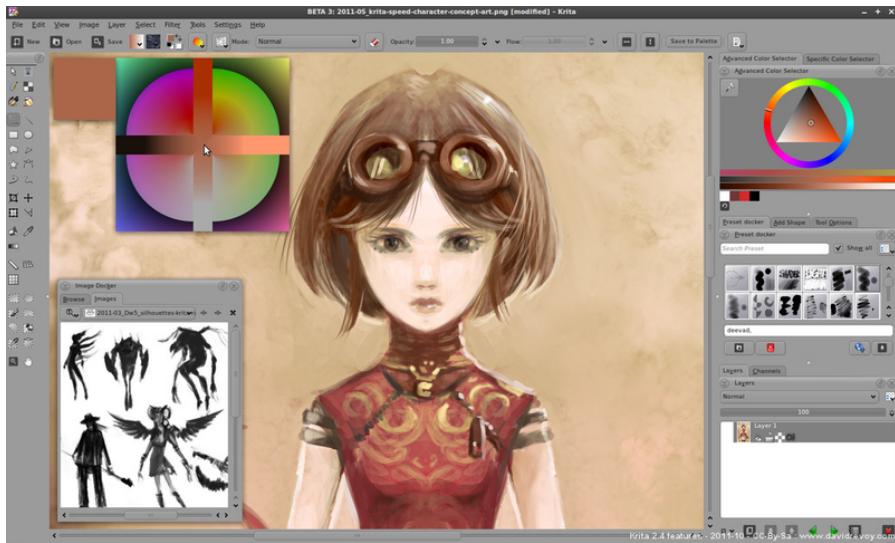
Aplikasi super keren untuk membuat gambar atau animasi 3D ini tersedia Ubuntu melalui Ubuntu Software Center. Dengan menggunakan aplikasi ini kita bisa membuat film animasi yang super keren. Sudah banyak film animasi yang dibuat dengan Blender. Beberapa diantaranya yang paling terkenal dapat dilihat disitus <http://archive.blender.org/features-gallery/movies/>.



Gambar 106: Tampilan Blender

Krita

Krita adalah aplikasi *digital painting and illustration*. Tersedia secara gratis, Krita terkenal sebagai aplikasi paling top dibidangnya. Krita menjadi pilihan banyak desainer professional. Meskipun gratis namun Krita telah diakui memiliki fitur yang sebanding bahkan lebih baik dari aplikasi sejenis yang berbayar.



Gambar 107: Tampilan Krita

Daftar Pustaka

Helmke, Matthew. 2014. Ubuntu Unleashed 2015 Edition. Indiana: SAMS.

The Ubuntu Manual Team. 2014. Getting Started with Ubuntu 14.04. [Online]. Tersedia di <https://ubuntu-manual.org/>

Ubuntu Apps Directory. [Online]. Tersedia di <https://apps.ubuntu.com/>

Ubuntu/Linux News, Reviews, Tutorial Apps. [Online]. Tersedia di <http://www.noobslab.com/>

Screenshot LibreOffice. [Online]. Tersedia di <http://www.libreoffice.org/discover/screenshots/>